



2021

LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI PANGKALPINANG

TRIWULAN IV TAHUN 2021

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga semua sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 dapat diselesaikan. Laporan kinerja ini merupakan pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran dalam rangka mencapai Sasaran Strategis yang telah dilaksanakan pada tahun

2021 yang merupakan tahun kedua dalam periode Renstra 2020-2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi. Dengan kata lain, timbul kewajiban bagi setiap instansi pemerintah untuk mengukur dan sekaligus menginformasikan capaian kinerjanya. Hal ini juga berarti bahwa instansi pemerintah diwajibkan untuk mengubah orientasi pelaporan dari kemampuan menyerap anggaran menjadi kemampuan untuk menunjukkan capaian kinerja *output* maupun *outcome*.

Pengukuran kinerja BPOM di Pangkalpinang dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian indikator – indikator kinerja. Pencapaian indikator kinerja belum dapat tercapai sepenuhnya, tetapi terdapat peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kami berharap semoga Laporan Kinerja ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Balai POM di Pangkalpinang selama Tahun 2021 agar memiliki kinerja yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pangkalpinang, 20 Januari 2022



Tedy Wirawan, M.Si, Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	ix
Ringkasan Eksekutif	x
Hightlight	xiii
 BAB I. Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	10
 BAB II. Perencanaan Kinerja	 14
2.1 Rencana Strategis	15
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	18
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	24
2.5 Metode Pengukuran	28
 BAB III. Akuntabilitas Kinerja	 29
3.1 Capaian Kinerja	30
3.2 Realisasi Anggaran	105
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan	109
 BAB IV. Penutup	 113
4.1 Kesimpulan	114
4.2 Saran	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. Sampling dan Pengujian
2. Pemeriksaan Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Distribusi
4. Sertifikasi
5. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan
6. Perkara
7. KIE Komunikasi, Informasi dan Edukasi
8. Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan
9. PJAS
10. Desa
11. Pasar

Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 5. SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 Balai POM di Pangkalpinang

Lampiran 6. Realisasi Indikator Kinerja Utama Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 7. Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

Lampiran 8. Nilai IKPA sampai dengan Desember

Lampiran 9. Nilai EKA sampai dengan Desember



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang	7
Tabel 2.1	Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021	18
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021.....	21
Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Balai Revisi POM di Pangkalpinang Tahun 2021.	23
Tabel 2.4	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021	26
Tabel 2.5	Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021	26
Tabel 2.6	Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator	34
Tabel 3.1	Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan IV TA 2021 Balai POM di Pangkalpinang	30
Tabel 3.2	Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	34
Tabel 3.3	Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan IV Tahun 2021.....	35
Tabel 3.4	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.....	36
Tabel 3.5	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	36
Tabel 3.6	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	39
Tabel 3.7	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	39
Tabel 3.8	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	41
Tabel 3.9	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	42
Tabel 3.10	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	44

Tabel 3.11	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan.....	45
Tabel 3.12	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	47
Tabel 3.13	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat.....	47
Tabel 3.14	Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	49
Tabel 3.15	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.....	49
Tabel 3.16	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu.....	49
Tabel 3.17	Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	51
Tabel 3.18	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	51
Tabel 3.19	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	52
Tabel 3.20	Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	53
Tabel 3.21	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	53
Tabel 3.22	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	55
Tabel 3.23	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	55

Tabel 3.24	Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	56
Tabel 3.25	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	57
Tabel 3.26	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	57
Tabel 3.27	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	59
Tabel 3.28	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan II dan Triwulan III Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	60
Tabel. 3.29	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	61
Tabel 3.30	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	62
Tabel 3.31	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	64
Tabel 3.32	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	65
Tabel 3.33	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	66
Tabel 3.34	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	67
Tabel 3.35	Indeks Pelayanan Publik	69
Tabel 3.36	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Pelayanan Publik	71
Tabel 3.37	Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi,	

	Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	71
Tabel 3.38	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	70
Tabel 3.39	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan III Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	72
Tabel 3.40	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman..	73
Tabel 3.41	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	74
Tabel 3.42	Jumlah Desa Pangan Aman.....	75
Tabel 3.43	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Desa Pangan Aman	75
Tabel 3.44	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	77
Tabel 3.45	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	77
Tabel 3.46	Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang	78
Tabel 3.47	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar.....	78
Tabel 3.48	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar..	79
Tabel 3.49	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar..	80
Tabel 3.50	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	81
Tabel 3.51	Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.....	83
Tabel 3.52	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	84
Tabel 3.53	Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	85
Tabel 3.54	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	86

Tabel 3.55	Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	87
Tabel 3.56	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	89
Tabel 3.57	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	89
Tabel 3.58	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	92
Tabel 3.59	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	92
Tabel 3.60	Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal	94
Tabel 3.61	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	94
Tabel 3.62	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	95
Tabel 3.63	Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan	96
Tabel 3.64	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	97
Tabel 3.65	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP	97
Tabel 3.66	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	100
Tabel 3.67	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal	101
Tabel 3.68	Sasaran Strategis 11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	102
Tabel 3.69	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	103
Tabel 3.70	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.....	104
Tabel 3.71	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang.	105
Tabel 3.72	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan	

IV Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang106

Tabel 3.73	Realisasi Anggaran Tiap Sasaran	108
Tabel 3.74	Tingkat Efisiensi Kegiatan Tahun 2021	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang	5
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Pangkalpinang	6
Gambar 1.3 Penyebaran Pegawai di Balai POM di Pangkalpinang.....	8
Gambar 1.4 Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasarkan Golongan	8
Gambar 1.5 Peta Provinsi Kep.Bangka Belitung.....	9

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mewujudkan visi misi melalui rencana strategis tahun 2020-2024.

Pada revisi Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang telah ditetapkan 11 sasaran kegiatan diantaranya yaitu.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang.
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal.
9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Pencapaian 11 sasaran strategis tersebut diukur dengan 29 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

Pada Triwulan IV Tahun 2021, terdapat penambahan satu indikator kinerja utama yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Dari **29 (dua puluh sembilan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **2 (dua)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **23 (dua puluh tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, dan **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 112,63 dengan kriteria sangat baik.

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada bulan Mei 2021, dilakukan *refocusing* anggaran APBNP terkait adanya Pandemi Covid-19, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp. 24.120.606.000 menjadi Rp. 23.564.113.000. Pada bulan Agustus 2021, dilakukan kembali *refocusing* anggaran APBN terkait adanya penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak PPKM, sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang menjadi Rp 20.615.041.000,00. Pada bulan Oktober 2021 dilaksanakan Pemotongan Belanja Pegawai sehingga anggaran Balai POM Pangkalpinang menjadi Rp 20.455.851.000,00.

Balai POM di Pangkalpinang akan melakukan perbaikan kinerja untuk indikator yang belum memuaskan sehingga dapat terwujud manajemen kinerja yang lebih produktif, efektif, dan efisien.

HIGHLIGHT

1. HUJAN TAK HALANGI PESERTA MENGIKUTI KIE BPOM

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka melindungi diri dari produk obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya, Balai POM di Pangkalpinang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di Gedung Graha Aparatur BKPSDMD Kabupaten Bangka Barat, Senin (13/09/21).

Kegiatan yang melibatkan 79 (Tujuh Puluh Sembilan) peserta dari 39 OPD yang ada di Kabupaten Bangka Barat ini dibuka oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Barat dengan narasumber dari Balai POM di Pangkalpinang serta Sekretaris Pengurus Daerah IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Barat, Drs. Muhammad Soleh, M.AP ketika membuka kegiatan ini menyampaikan bahwa pentingnya masyarakat untuk mengetahui bahwa tidak semua obat dan makanan yang beredar bebas di pasaran itu baik bagi kesehatan dan memiliki izin edar. Oleh karena itu beliau menyampaikan kepada para peserta jika ingin membeli obat dan makanan untuk selalu CEK KLIK (Cek Kemasan, Cek Label, Cek Izin Edar dan Cek Kedaluwarsa).

Sementara itu Kepala Balai POM di Pangkalpinang, Tedy Wirawan mengatakan bahwa tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya keamanan pangan dan bagaimana cara memilih obat dan makanan yang aman. Keterlibatan semua pemangku kepentingan menjadi penting dalam penanggulangan peredaran obat dan makanan. Tedy juga berharap agar masyarakat bisa menjadi konsumen cerdas dengan teliti sebelum membeli Obat dan Makanan.



2. KEGIATAN INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN OLAHAN MENJELANG NATAL 2021 DAN TAHUN BARU 2022

Balai POM di Pangkalpinang sudah secara rutin melakukan inspeksi ke sarana produksi maupun distribusi obat dan makanan. Menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru, Balai POM di Pangkalpinang melaksanakan intensifikasi pengawasan pangan pada sarana distributor, toko grosir, supermarket, dan sarana ritel-ritel lainnya. Target pengawasan diutamakan pada produk pangan olahan Tanpa Izin Edar (TIE), Kadaluarsa dan Rusak (kemasan rusak, kaleng penyok, kaleng berkarat dan lain-lain) pada sarana distribusi pangan dari hulu ke hilir (distributor, supermarket, minimarket, toko, pasar tradisional, para pembuat dan/atau penjual parsel). Rencana kegiatan dilaksanakan selama V tahap/minggu, mulai tanggal 1 Desember 2021 sampai tanggal 7 Januari 2022.

Hingga pengawasan tahap IV yaitu sampai tanggal 28 Desember 2021 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 33 sarana distribusi yang berada di kota dan kabupaten di Pulau Bangka. Dari 33 sarana yang diperiksa, 15 diantaranya belum memenuhi ketentuan penerapan sistem jaminan keamanan dan mutu pangan olahan di sarana peredaran. Pada sarana yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, masih ditemukan adanya produk pangan olahan dengan kemasan rusak (bocor, kaleng penyok/berkarat) dan produk pangan olahan kedaluwarsa yang belum dipisahkan dari produk layak jual).

Mengingat masih ditemukan adanya produk pangan olahan yang substandar pada sarana distribusi pangan yang diperiksa, Balai POM di Pangkalpinang menghimbau pelaku usaha yang mendistribusikan dan/atau memperdagangkan pangan olahan untuk senantiasa memastikan keamanan dan mutu produk-produk yang didistribusikan dan/atau diperdagangkan. Balai POM di Pangkalpinang juga mengajak masyarakat agar selalu menjadi konsumen yang cerdas, selalu menerapkan Cek KLIK dalam setiap membeli produk pangan olahan.



3. RAPAT KOORDINASI PENYIDIK POLRI DENGAN PENYIDIK PEGAWAI NEGERI SIPIL (PPNS)

Dalam rangka penguatan system penegakan hukum di wilayah Kepulauan Bangka Belitung, PPNS Badan POM menghadiri Rapat Koordinasi Penyidik Polda dengan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) yang diselenggarakan oleh Direktur Reserse Kriminal Khusus Polda Kep. Bangka Belitung pada tanggal 07-09 Desember 2021 di Fox Harris Hotel, Pangkalpinang. Kegiatan ini diikuti sebanyak 40 PPNS dari Instansi Pemerintahan Daerah maupun Instansi Pusat.

Kegiatan itu diawali sambutan WaDireskrimsus Polda Kep. Babel sekaligus membuka Rakorwas PPNS TA 2021. Dalam Sambutannya WaDirkrimsus Polda Kep. Babel menyampaikan 3 hal yang perlu menjadi perhatian kita sebagai Penyidik POLRI dan PPNS. (1) Teruslah melakukan peningkatan kompetensi dari berbagai hal, jangan hanya dari kegiatan pelatihan saja (2) Tingkatkan koordinasi dan terus bersinergi antara Kowras dan PPNS (3) Butuh kesamaan presepsi antara PPNS dan Korwas PPNS.

Dalam Paparannya Plt Kasie Korwas Kompol Bim Reco Aji, SE menyampaikan PPNS telah memiliki wewenang pada UU TPPU, selain itu PPNS Badan POM oleh Plt Kasie Korwas dinilai sebagai 3 PPNS teraktif selama tahun 2021. Terakhir apabila PPNS mengalami kendala pada setiap pelaksanaan tugasnya, agar cepat berkoordinasi dengan penyidik Polri. Untuk kedepannya, akan dilakukan kembali koordinasi lebih intens kepada PPNS yang berada di wilayah hukum Kep. Bangka Belitung ini.

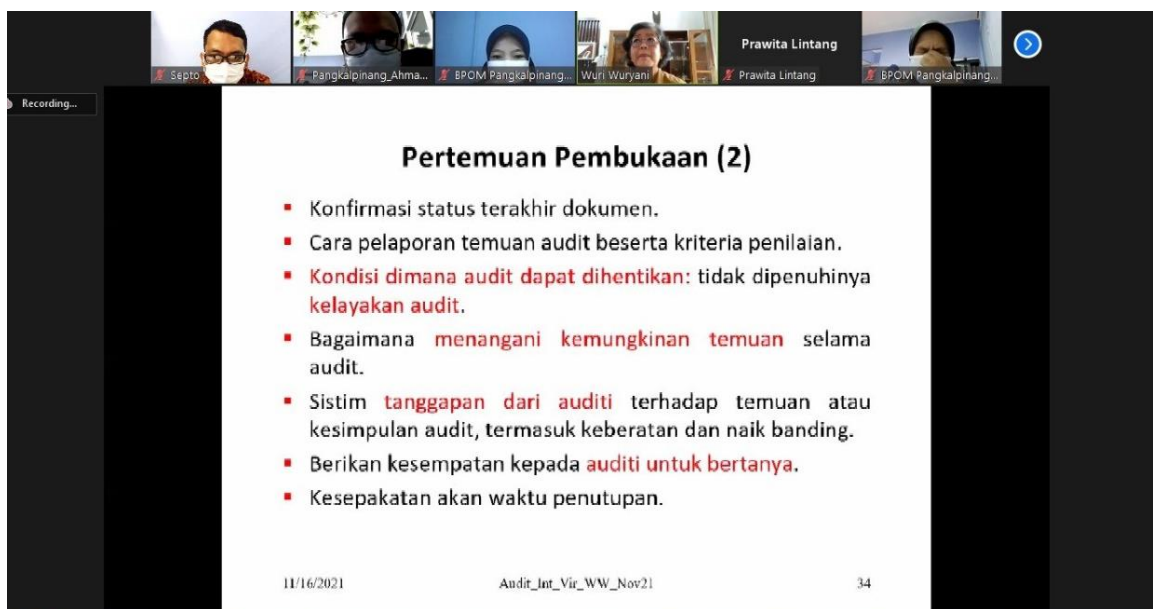


4. BIMTEK INTERNAL PENGUJIAN

Kelompok Substansi Pengujian Balai POM di Pangkalpinang mengadakan Bimtek Internal dengan tema “Auditor Internal SNI/ISO 17025:2017 Terintegrasi ISO 9001:2015” selama empat hari 16-19 November 2021 secara daring melalui Zoom Meeting. Bimtek Internal ini merupakan kali kedua pelaksanaan pengembangan kompetensi bagi personel pengujian di tahun 2021, sebagai upaya pemenuhan amanat undang-undang untuk meningkatkan kompetensi Aparatut Sipil Negara.

Bimtek Internal ini berlangsung dengan baik dan diikuti oleh seluruh personel pengujian dan auditor internal Balai POM di Pangkalpinang. DR. Julia Kantasubrata didaulat sebagai narasumber untuk memberikan materi dan berbagi pengalaman mengenai Auditor Internal yang mengupas tuntas setiap klausul ISO 17025:2017, disajikan melalui pemaparan materi dan dilengkapi dengan mock audit, di mana setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berperan sebagai auditor maupun auditee untuk melihat kesesuaian maupun penyimpangan dari sistem mutu yang telah diterapkan.

Diharapkan dari Bimtek Internal ini, personel pengujian Balai POM di Pangkalpinang dapat melakukan audit internal terkait ISO 17025:2017 secara tepat, mendalam dan menyeluruh agar dapat memberikan masukan yang membangun terhadap perbaikan penerapan sistem mutu sesuai dengan persyaratan yang ada. Di samping itu, sangat diharapkan agar masing-masing peserta dapat memberikan masukan ataupun tindak lanjut dari pelatihan yang telah diselenggarakan yang ditujukan untuk kepentingan laboratorium Balai POM di Pangkalpinang.



Pertemuan Pembukaan (2)

- Konfirmasi status terakhir dokumen.
- Cara pelaporan temuan audit beserta kriteria penilaian.
- **Kondisi dimana audit dapat dihentikan:** tidak dipenuhinya kelayakan audit.
- Bagaimana **menangani kemungkinan temuan** selama audit.
- Sistem **tanggapan dari auditi** terhadap temuan atau kesimpulan audit, termasuk keberatan dan naik banding.
- Berikan kesempatan kepada **auditi untuk bertanya**.
- Kesepakatan akan waktu penutupan.

11/16/2021 Audit_Int_Vir_WW_Nov21 34

5. SELEKSI PENERIMAAN CPNS BADAN POM TAHUN 2022

Pada tahun 2022 Badan POM kembali mengadakan penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Badan POM yang dilakukan sesuai aturan perundang undangan yang berlaku. Penerimaan CPNS BPOM dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu tahapan pertama tes SKD (Seleksi Kompetensi Dasar) dan kedua tes SKB (Seleksi Kompetensi Bidang).

Dalam pelaksanaan tes SKD dan SKB ini, Balai POM di Pangkalpinang terlibat sebagai panitia pelaksana bekerjasama dengan Badan Kepegawaian Nasional Pangkalpinang. Kegiatan tes SKD dan SKB ini dilaksanakan di UPT BKN Pangkalpinang Jl. M. Saleh Zainudin, Air Salemba, Kec. Gabek, Pangkalpinang. Tes Seleksi Kompetensi Dasar dilaksanakan pada tanggal 7-8 September 2021. Peserta yang terdaftar untuk pelaksanaan tes SKD berjumlah 82 peserta dan semua peserta hadir pada hari pelaksanaan tes. Sedangkan tes Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 November 2021. Total sebanyak 4 orang peserta sesuai dengan daftar nama kelulusan seleksi Kompetensi Dasar Badan POM hadir pada hari pelaksanaan tes SKB.

Seluruh kegiatan tes cpns dilakukan sesuai dengan prosedur. Sebelum memasuki ruang ujian dilakukan pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan dokumen, pemberian pin, penitipan barang, dan pemeriksaan badan, selanjutnya peserta diminta menunggu di ruang tunggu sampai dipersilakan untuk memasuki ruang ujian. Selama kegiatan tidak ditemui hambatan dan acara berjalan lancar.



BAB I

PENDAHULUAN



Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat asli Indonesia, makanan, kosmetika dan alat kesehatan. Dengan menggunakan teknologi modern, industri-industri tersebut kini mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "range" yang sangat luas. Dengan dukungan kemajuan teknologi transportasi dan *entry barrier* yang makin tipis dalam perdagangan internasional, maka produk-produk tersebut dalam waktu yang amat singkat dapat menyebar ke berbagai negara dengan jaringan distribusi yang sangat luas dan mampu menjangkau seluruh strata masyarakat.

Konsumsi masyarakat terhadap produk-produk termaksud cenderung terus meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat termasuk pola konsumsinya. Sementara itu pengetahuan masyarakat masih belum memadai untuk dapat memilih dan menggunakan produk secara tepat, benar, dan aman. Di lain pihak, iklan dan promosi secara gencar mendorong konsumen untuk mengonsumsi secara berlebihan dan sering kali tidak rasional. Perubahan teknologi produksi, sistem perdagangan internasional dan gaya hidup konsumen tersebut pada realitanya meningkatkan risiko dengan implikasi yang luas pada kesehatan dan keselamatan konsumen. Apabila terjadi produk sub standar, rusak atau terkontaminasi oleh bahan berbahaya maka risiko yang terjadi akan berskala besar dan luas serta berlangsung secara amat cepat. Untuk itu, Indonesia harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang efektif dan efisien yang mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk-produk termaksud untuk melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan konsumennya baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk itu, telah dibentuk Badan POM yang memiliki jaringan nasional dan internasional serta kewenangan penegakan hukum dan memiliki kredibilitas profesional yang tinggi.

Berdasarkan pada peta strategi Badan POM, pengawasan Obat dan Makanan mempunyai dua *outcome*, yaitu meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan yang aman untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta terciptanya iklim inovasi yang kondusif dalam rangka meningkatkan daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global. Pengawasan Obat dan Makanan merupakan upaya yang cukup strategis karena berdampak langsung pada perlindungan konsumen serta menjadi unsur penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk di tingkat daerah dan nasional. Atas dasar tersebut, Balai POM di Pangkalpinang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut, terlebih dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung. Selain itu, untuk menguatkan pengawasan dari berbagai lini diperlukan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait sehingga pengawasan dapat lebih optimal.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan maka Badan POM menerbitkan Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka ditetapkan Unit Balai POM di Pangkalpinang dan terbentuknya Loka POM di Kabupaten Belitung.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Balai POM Pangkalpinang

Kegiatan pengawasan obat dan makanan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat, akan tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistematis, dari hulu sampai hilir.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan maka tugas pokok dan fungsi Balai POM di Pangkalpinang sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut :

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

2. Fungsi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun fungsi dari Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

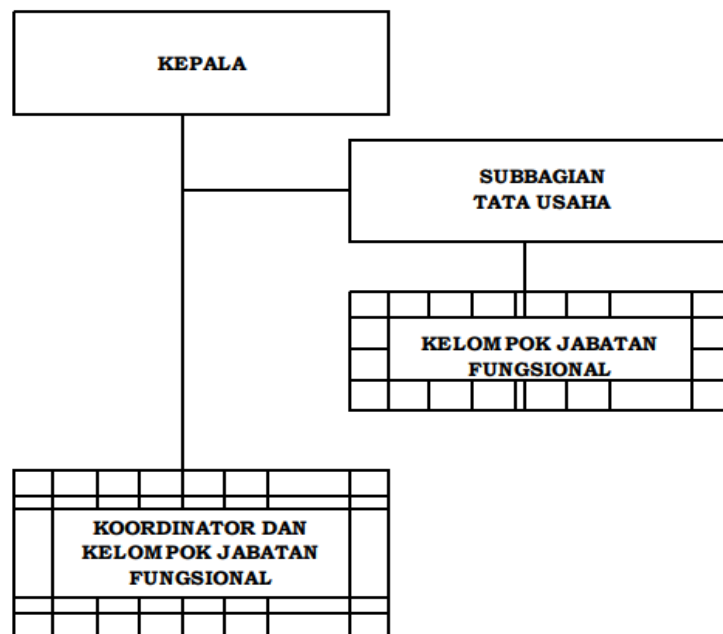
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan *sampling* Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk penguatan pengawasan juga dibentuk Loka POM di Kabupaten Belitung dengan wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung yang mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Pangkalpinang

Adapun tugas masing-masing substansi adalah :

1. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.
2. Bidang Pengujian mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Substansi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Substansi Pemeriksaan melakukan tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan

5. Substansi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. Koordinator Jabatan Fungsional melaksanakan tugas koordinasi penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok substansi pada masing-masing pengelompokan uraian fungsi.
7. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Belitung

Adapun Tugas Loka adalah :

Melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

1. Analisis Lingkungan Strategis

A. Internal

Balai POM di Pangkalpinang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan obat dan makanan didukung oleh sumber daya baik segi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana.

Sarana dan Prasarana

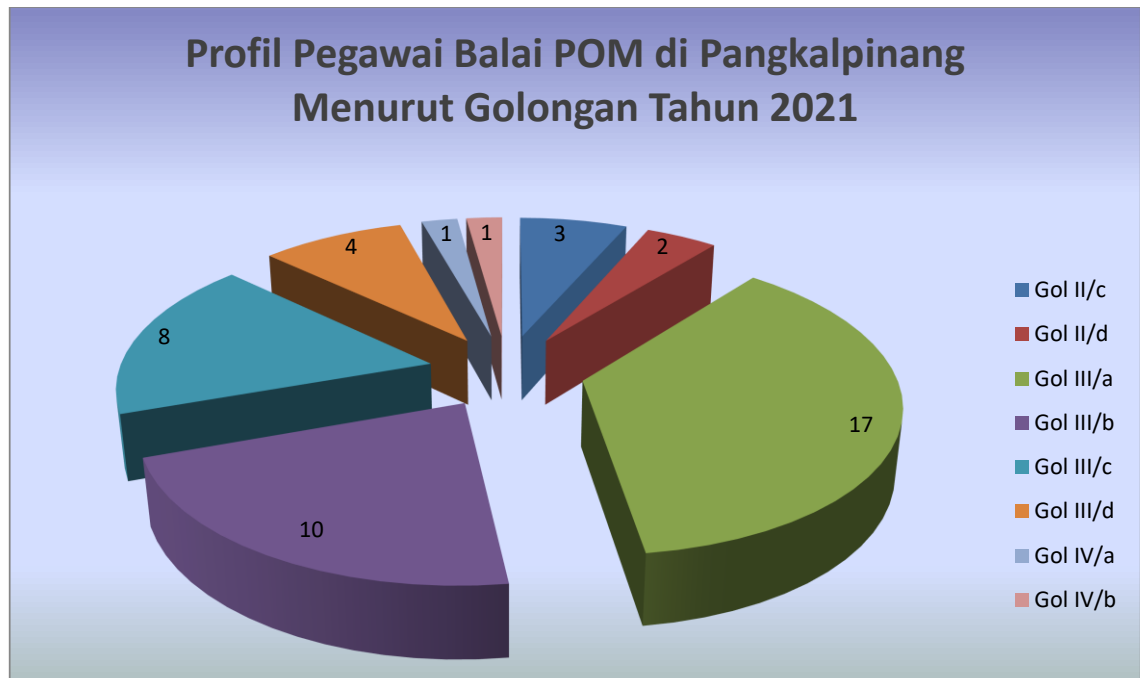
Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Balai POM di Pangkalpinang

	Luas Tanah & Bangunan	Rumah Dinas	Listrik	Sarana Komunikasi
Balai POM di Pangkalpinang	L.Tanah 5503 m ²	Belum ada,	197.000 watt	- Saluran telepon (Ruang pimpinan, ULPK, dan Tata Usaha) - Internet VPN, Jaringan Speedy dan E-mail kantor - Tiap ruangan terhubung dengan telepon extension sebanyak 31 unit - Conference Video - Lan sever internal
	L.Bangunan 2075 m ²	Rumah dinas	- kantor : 33.000 watt	
	Luas Kantor 780 m ²	berupa rumah	- Laboratorium : 164.000 watt	
	Luas Laboratorium 1295 m ²	kontrak		

Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2021, Balai POM di Pangkalpinang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 46 (Empat Puluh Enam) orang yang terdiri dari 2 orang Struktural (1 orang Kepala Balai dan 1 orang Kepala Sub Bagian), 4 orang Koordinator Substansi, serta 14 orang staf tata usaha, 18 orang staf pengujian, 5 orang staf Pemeriksaan, 4 orang staf Penindakan, dan 4 orang staf Seksi Informasi dan Komunikasi. Selain PNS, terdapat 19 orang PPNPN di Balai POM di Pangkalpinang. Pada tahun 2021 Balai POM menerima 5

orang CPNS TA 2020/2021. Loka POM di Kabupaten Belitung memiliki 14 (empat belas) PNS dan 4 (empat) PPNPN.



Gambar 1.3. Profil Pegawai Balai POM di Pangkalpinang berdasar Golongan Tahun 2021



Gambar 1.4. Profil Pegawai LOKA POM di Belitung berdasar Golongan Tahun 2021

A. Eksternal

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan pemekaran dari Provinsi Sumatera Selatan yang terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000. Berdasarkan kondisi tersebut wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung digambarkan sebagai berikut :

1. Data Umum Wilayah Kerja

a. Luas Wilayah Kerja

Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki luas 18.725,14 km², dimana sebagian besar merupakan wilayah perairan mencapai 79,90%.



Gambar 1.5 Peta Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

b. Jumlah Kabupaten/Kota

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki 6 kabupaten dan 1 kota, yaitu: Kab. Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kab. Bangka Barat, Kab. Bangka Selatan, Kab. Belitung, Kab. Belitung Timur dan kota Pangkalpinang dengan jumlah kecamatan sebanyak 47 dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 381. Balai POM di Pangkalpinang mempunyai wilayah kerja Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Selatan dan kota

Pangkalpinang. Sedangkan, Loka POM di Kabupaten Belitung mempunyai wilayah kerja Kabupaten Belitung dan Kabupaten Belitung Timur.

c. Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Untuk menjangkau wilayah Pulau Bangka perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1–3 jam. Sedangkan, untuk wilayah Pulau Belitung perjalanan dapat ditempuh menggunakan transportasi darat dan laut dengan waktu 1-3 jam.

d. Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja

Waktu yang diperlukan petugas Balai POM Pangkalpinang dan Loka POM di Kabupaten Belitung di satu wilayah kerja berkisar antara 2 - 3 hari.

1.4 ISU STRATEGIS

Dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung muncul isu-isu strategis yang harus diperhatikan, antara lain :

1. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Pangkalpinang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
2. Adanya perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/*Free Trade Area (FTA)* diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *FTA*, *ASEAN-China FTA*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Perdagangan bebas ini membuka peluang

perdagangan Obat dan Makanan yang tinggi dengan memanfaatkan kebutuhan konsumen terhadap produk dengan harga terjangkau. Hal ini merupakan salah satu penyebab beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya.

3. Adanya jejaring kerja yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang diantaranya Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal, Indonesia *Criminal Justice System* (ICJS). Selain itu, Balai POM di Pangkalpinang juga berperan aktif dalam dalam jejaring kerja baik di tingkat Provinsi dan Kabupaten guna mengawal kepentingan daerah di bidang Obat dan Makanan serta peningkatan daya saing produk. Tantangan yang dihadapi Balai POM di Pangkalpinang terkait jejaring kerja sama ini diantaranya (i) *Upstream Notification* masih belum optimal, (ii) Asesmen risiko keamanan pangan impor masih belum optimal, (iii) Tindak lanjut notifikasi di *Competent Contact Point* (CCP) belum cepat, dan (iv) Sistem *traceability* di rantai suplai pangan masih lemah.
4. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 *goals* bidang pengawasan Obat dan Makanan, terdapat beberapa agenda terkait dengan:
 - a. *Goal 2. End hunger, achieve food security and improved nutrition, and promote sustainable agriculture.* Tantangan bagi BPOM ke depan adalah penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat.
 - b. *Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages,* salah satu kondisi yang harus tercipta adalah pencapaian JKN, termasuk di dalamnya akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.
5. Berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi BPOM untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan.
6. Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

7. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan untuk mewujudkan kemandirian dan peningkatan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan dalam negeri melalui percepatan pengembangan industri farmasi dan alkes.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
9. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* RB 2010-2025.
10. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.
11. Adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pencabutan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bidang Pertanahan, Bidang Pemerintahan, Bidang Kepegawaian, Bidang Kesehatan, Bidang Penanggulangan Bencana, Bidang Perpajakan, Bidang Komunikasi dan Telekomunikasi, Bidang Pelatihan dan Pendidikan, Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bidang Wawasan Kebangsaan, Bidang Kepamongprajaan, Bidang Perencanaan, Pembangunan dan Tata Ruang Serta Bidang Perekonomian Tahap I. Dengan perubahan paradigma system penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*), dengan *one line command* (satu komando), sehingga apabila terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.
12. Masih banyaknya penduduk yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga menjadi tantangan bagi BPOM untuk melakukan pengawasan *post-market* termasuk farmakovigilans.

13. Tingginya pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM
14. Pertumbuhan penduduk dan perubahan komposisi penduduk.
15. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual*, namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
16. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Pangkalpinang untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



2.1 RENCANA STRATEGIS

Dalam rangka memberikan arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolak ukur kinerja pengawasan obat dan makanan, maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan ditetapkannya RPJMN 2020-2024, maka Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Renstra Tahun 2020-2024 yang menjadi dasar ditetapkannya Renstra Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

Rencana Strategis (Renstra) Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 merupakan suatu dokumen perencanaan indikatif dan memuat program-program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang 2020-2024 akan menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja tahunan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dalam kurun waktu 2020-2024. Renstra ini dibuat sesuai dengan SOTK baru Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Secara ringkas, Visi, Misi, Budaya Organisasi dan Tujuan Balai POM di Pangkalpinang sesuai dengan Badan POM adalah sebagai berikut

I. Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

II. Misi

Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

III. Budaya Organisasi

Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi

Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

Kredibilitas

Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional

Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik

Inovatif

Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini

Responsif / Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsive dalam mengatasi masalah

IV. TUJUAN

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran Strategis

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Pangkalpinang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Pangkalpinang. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Pangkalpinang akan dapat mencapai sasaran strategis. Sasaran strategis Balai POM di Pangkalpinang selama lima tahun (2020–2024) disusun dengan mengacu pada Renstra Badan POM 2020–2024. Sasaran strategis POM di Pangkalpinang tahun 2021 telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Berikut tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021 berdasarkan Renstra Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 2.1. Tabel Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat	77	Rp 117.850.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	dan Makanan aman dan bermutu		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87	Rp 8.380.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	Rp 63.228.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	12	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	Rp 214.655.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91	Rp 228.482.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

2.3 PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 disebut sebagai Perjanjian Kinerja

Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur, sebagai wujud komitmen dari penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, dan menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Kepala Balai POM di Pangkalpinang menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 berdasarkan Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang baru yaitu mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran Strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja utama yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang diwujudkan serta target yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness</i>)	77

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	<i>index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Pangkalpinang yang optimal		
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 8 November 2021 maka dilakukan perubahan pada targer PK, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja	71,03

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	POM di Pangkalpinang	pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang	91
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik	4,2
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77
		Indeks pengelolaan data dan informasi	2

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 Tahun 2014, maka BPOM di Pangkalpinang sebagai unit kerja eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala BPOM di Pangkalpinang) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klasifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang selalu di-*monitoring* setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Berikut di bawah ini tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2021 sesuai penyusunan Renstra Balai POM di Pangkalpinang,

Tabel 2.4 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 272.361.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 52.408.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	Rp 62.000.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	Rp 33.741.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	Rp 117.850.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan	-	-	-	87	Rp 8.380.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Makanan					
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	Rp 14.880.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	Rp 11.970.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	Rp 24.906.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	Rp 546.997.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	Rp 41.040.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	Rp 63.228.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 548.133.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	Rp 161.030.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	Rp 542.270.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	28	Rp 758.143.000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	7	Rp 907.553.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	3	Rp 214.655.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	Rp 140.042.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	22,50	34	50	Rp 373.481.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	Rp 222.482.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian				Pagu 2021
			B03	B06	B09	B12	
	POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	Rp 638.853.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	Rp 236.699.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	Rp 6.306.321.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	Rp 610.000.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	Rp 7.900.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.073.046.000

Sehubungan dengan adanya surat dari Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 8 November 2021 maka dilakukan perubahan pada targer RAPK, sebagai berikut:

Tabel 2.5 Tabel Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Revisi Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	83,6	75	Rp 173.641.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	71	Rp 34.148.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	80	80	Rp 43.900.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	72	72	Rp 8.880.000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat						95	Rp 26.550.000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-			77	Rp 67.420.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			91,1	Rp 5.647.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021	
			B03	B06	B09	B10	B11	B12		
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-			71,03	Rp	11.562.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			91	Rp	15.460.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	60	60	90	Rp	4.050.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	40	40	50	Rp	38.368.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	88	88	Rp	24.253.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	50	Rp	46.801.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	42	60	Rp	322.995.000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-			4,2	Rp	136.430.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	91,68	92	Rp 303.076.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	65%	65%	65%	40*	Rp 508.110.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	40%	65%	65%	65%	12*	Rp 708.017.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	25%	60%	70%	70%	70%	4*	Rp 173.855.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	50	50	100	Rp 232.137.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	62	62	100	Rp 120.548.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,50	22,50	34	34	34	64	Rp 197.023.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			82,7	Rp 205.527.000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			77,4	Rp 492.446.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-			84,25	Rp 43.821.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	-	-	-			77	Rp 5.563.946.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Capaian						Pagu 2021
			B03	B06	B09	B10	B11	B12	
	informasi pengawasan obat dan makanan	standar GLP							
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	2	2	Rp 737.669.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	75%	75%	90,9%	Rp 7.143.507.000.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 3.066.064.000

Keterangan:

*B3-B11 merupakan target persentase progres, B12 merupakan target output tahunan

2.5 METODE DAN KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pada Penetapan Kinerja Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja yang berkontribusi pada pencapaian sasaran.

Untuk dapat mengukur kinerja, baik kinerja sasaran maupun kinerja kegiatan digunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus no. 1 sbb :

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan dalam pencapaian indikator pada LAKIP ini adalah sebagai berikut,

Tabel 2.6. Kriteria Pengukuran Pencapaian Indikator

Kriteria	Capaian
Sangat Kurang	< 50%
Kurang	50% ≤ x < 70%
Cukup	70% ≤ x < 90%
Baik	90% ≤ x < 110%
Sangat Baik	110% ≤ x < 120%
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, pada setiap akhir periode suatu instansi pemerintah melakukan pelaporan terhadap pengukuran pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja. Dalam pelaporan ini akan dibandingkan antara target kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasi kinerja beserta analisisnya sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.04.1.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

3.1 CAPAIAN KINERJA

Pada penetapan kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan IV tahun 2021 terdapat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja kegiatan yang berkontribusi pada pencapaian sasaran. Capaian sasaran strategis dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Triwulan IV TA 2021
Balai POM di Pangkalpinang**

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target
					s.d Triwulan IV Tahun 2021			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	416	563	73,89%	98,52
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	122	145	84,14%	118,50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	174	264	65,91%	82,39
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	40	58	68,97%	95,79
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	65	65	100,00%	105,26
Capaian SS1								100,09
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	71,56	92,94
Capaian SS2								92,94

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target
					s.d Triwulan IV Tahun 2021			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Stakeholder Perspective								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	-	-	84,50	92,76
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	-	-	69,06	97,23
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	-	-	92,01	101,11
Capaian SS3								97,03
Capaian Perspective stakeholder								96,69
Internal Process Perspective								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	-	-	87,58%	97,31
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	-	-	62,98%	125,96
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	21	21	100,00%	113,64
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	37	61	60,66%	121,31
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	285	507	56,21%	93,69
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	-	-	4,39	104,52
Capaian SS4								109,41
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	-	-	92,63	100,68
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	-	-	40	100,00
		18	Jumlah desa pangan aman	12	-	-	12	100,00
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	-	-	4	100,00
Capaian SS5								100,17
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	103,84%	103,84
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	97,34%	97,34
Capaian SS6								100,59
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	-	-	77,50%	121,09
Capaian SS7								121,09
Capaian Internal Process Perspective								107,82

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target
					s.d Triwulan IV Tahun 2021			
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Learning & Growth Perspective								
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	-	-	82,67	99,96
		24	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	-	-	79,78	103,07
Capaian SS8								101,52
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	-	-	85,11	101,02
Capaian SS9								101,02
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	-	-	75%	97,40
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	-	-	1,825	91,25
Capaian SS10								94,33
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	-	-	89,06	97,98
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%			100,00%	105,26
Capaian SS11								101,62
Capaian Learning & Growth Perspective								132,83
NPS TOTAL								112,44

Balai POM di Pangkalpinang melakukan beberapa analisis dan evaluasi terhadap capaian sasaran strategis tersebut. Analisis capaian kinerja tersebut tertuang pada bagian berikut ini.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis pada Triwulan IV Tahun 2021 diukur dengan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1. Persentase obat yang memenuhi syarat
2. Persentase makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan
8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan
9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Pangkalpinang
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
14. Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
15. Indeks pelayanan publik
16. Tingkat efektifitas KIE obat dan makanan
17. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
18. Jumlah desa pangan aman
19. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
20. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
21. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
22. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan
23. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
24. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
25. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
26. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
27. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
28. Nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang
29. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Pada Triwulan IV Tahun 2021, terdapat penambahan satu indikator kinerja utama yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Dari **29 (dua puluh sembilan)** Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan pada tahun 2021, **2 (dua)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **sangat baik**, **23 (dua puluh tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **baik**, **1 (satu)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **cukup**, dan **3 (tiga)** indikator memperoleh capaian dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) total pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 112,63 dengan kriteria sangat baik.

SS 1 : Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang terdiri dari 5 indikator yang dijadikan sebagai indikator kinerja utama (IKU). Secara umum sasaran pertama tersebut dicapai melalui kegiatan *sampling* atau pengambilan contoh oleh seksi pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan oleh seksi pengujian Balai POM di Pangkalpinang.

Tabel 3.2 Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	416	563	73,89%	98,52	Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	122	145	84,14%	118,50	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	174	264	65,91%	82,39	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	40	58	68,97%	95,79	Baik
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	65	65	100,00%	105,26	Baik
Capaian SS1								100.09	

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Sampel Balai POM di Pangkalpinang s.d Triwulan IV Tahun 2021

Komoditi	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi Sampling	Sampel Selesai uji	Hasil Pengujian (MS-MK)	Uraian TMS
Obat	229	234	234	231	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 1 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
Obat Tradisional	194	194	194	116	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 4 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 70 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 4
Suplemen Makanan	58	58	58	35	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 7 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 14 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
Kosmetik	341	341	340	208	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 128 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 2
Pangan	198	203	203	162	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 16 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 17 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 8
Pangan Fortifikasi	65	65	65	37	MK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0 TMK Penandaan dan MS Uji Laboratorium : 28 TMK Penandaan dan TMS uji laboratorium : 0
TOTAL	1085	1095	1094	789	

Berdasarkan tabel 3.3, pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 5 (Lima) indikator sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.4 Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75%	416	563	73,89%	98,52	Baik

Dari hasil perhitungan, diperoleh dari jumlah sampel acak obat yang sudah selesai diuji pada Triwulan IV di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 416 sampel dari jumlah sampel obat acak yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 563 sampel. Jenis Obat yang di-sampling sesuai kategori obat pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Obat yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter uji standarnya meliputi Obat Program Pemerintah, Obat untuk pengobatan spesifik, obat yang memerlukan perhatian khusus, vaksin. Sedangkan kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari hasil pengujian komoditi obat pada Triwulan IV, diperoleh data realisasi sampel obat yang memenuhi syarat sebesar 73,89% dengan capaian sebesar 98,52% dari target sebesar 75% pada Triwulan IV. Capaian ini termasuk dalam kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.5 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,60%	74,62%	89,25	75,00%	73,89%	98,52

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan IV capaiannya lebih tinggi dari capaian Triwulan III. Apabila dilihat dari realisasinya, realisasi persentase obat yang

memenuhi syarat pada Triwulan IV lebih rendah daripada realisasi pada Triwulan III. Terjadi perubahan target pada Triwulan IV menjadi 75%, sedangkan pada Triwulan III sebesar 83,06%.

Terjadi penurunan target karena adanya revaluasi renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi tahun 2020. Adanya penurunan realisasi pada triwulan IV disebabkan karena lebih banyak sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) hasil uji dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan label.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian target terhadap realisasi pada Triwulan IV yaitu 98,52% dengan kategori baik. Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan serta proses pengambilan sampel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya peningkatan kompetensi petugas evaluasi penandaan/label di Balai POM di Pangkalpinang sehingga presentase penandaan sampel obat yang memenuhi syarat semakin meningkat.

Selain itu, salah satu faktor realisasi yang lebih kecil dibandingkan dengan target dikarenakan ada sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium dan cukup banyaknya penandaan label produk komoditi obat yang TMK. Komoditi obat yang TMS label ini akan ditindaklanjuti dengan melakukan *follow up* ke direktorat pengawasan komoditi obat yang bersangkutan. Masih adanya obat yang tidak memenuhi syarat yang beredar di Bangka Belitung. Di sisi internal, BPOM di Pangkalpinang mampu menguji sampel obat sesuai standar parameter uji yang dipersyaratkan sesuai pedoman sampling tahun berjalan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian obat yang sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam prioritas *sampling* Badan POM. Selain itu, telah dilakukan pelaporan hasil

penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditandaklanjuti ke pelaku usaha serta telah dilakukan bimtek penilaian/evaluasi penandaan/label kemasan sampel obat. Obat yang TMS bisa juga karena perlakuan pelaku usaha yang tidak memenuhi ketentuan mutu obat. Selain itu capaian keberhasilan pada indikator juga disebabkan :

1. KIE yang telah dilakukan oleh Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha sehingga meningkatkan pemahaman terhadap regulasi yang berlaku.
2. Pengawasan pada sarana dan label produk sehingga pelaku usaha lebih perhatian terhadap produknya.
3. Adanya pelatihan, *workshop* dan magang guna meningkatkan kompetensi petugas.
4. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL)

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Adanya intensifikasi dalam pemeriksaan sarana serta monitoring evaluasi terhadap tindak lanjut yang diterbitkan oleh Balai POM di Pangkalpinang terbukti meningkatkan capaian kinerja pada indikator ini.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori obat yang telah ditentukan. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi obat.
3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel. 3.6 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71%	122	145	84,14%	118,50	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan, diperoleh dari jumlah sampel acak makanan yang sudah selesai diuji pada Triwulan IV di laboratorium dan memenuhi syarat sebanyak 122 sampel dari jumlah sampel makanan acak yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 145 sampel. Jenis Makanan yang di-sampling sesuai kategori pangan pada dokumen Pedoman Sampling yang ditetapkan Badan POM adalah Makanan yang memiliki Nomor Izin Edar (NIE) dan telah diuji semua parameter kritisnya. Sedangkan kriteria Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Dari hasil pengujian komoditi makanan pada Triwulan IV, diperoleh data realisasi sampel makanan yang memenuhi syarat sebesar 84,14% dengan capaian sebesar 118,50% dari target sebesar 71% pada Triwulan IV. Capaian ini termasuk dalam kriteria sangat baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.7 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80,00%	82,42%	103,02	71,00%	84,14%	118,50

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan IV capaian lebih tinggi dibandingkan capaian Triwulan III. Apabila dilihat dari realisasinya, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan IV lebih tinggi dibanding realisasi pada Triwulan III.

Terjadi perubahan target pada Triwulan IV menjadi 71%, sedangkan pada Triwulan III sebesar 80%.

Penurunan target terjadi karena adanya revaluasi 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi pada tahun 2020. Adanya peningkatan realisasi pada triwulan IV disebabkan karena lebih banyak sampel yang memenuhi syarat (MS) hasil uji dan memenuhi ketentuan (MK) penandaan label.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh pada Triwulan IV telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 118,50% dengan kriteria sangat baik. Tingginya nilai capaian yang diperoleh karena dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar. Hal ini sesuai dengan solusi yang dilakukan pada Triwulan IV yaitu dengan meningkatkan jumlah sampel acak dan menyelesaikan seluruh sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan target dan tidak melewati tahun.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian yang diperoleh pada Triwulan IV telah memenuhi target dengan capaian realisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan target yaitu sebesar 118,50% dengan kriteria sangat baik. Tingginya nilai capaian yang diperoleh karena dipengaruhi oleh jenis sampel yang diuji. Sebagian besar sampel yang diuji merupakan sampel acak yang telah memiliki izin edar. Hal ini sesuai dengan solusi yang dilakukan pada Triwulan IV yaitu dengan meningkatkan jumlah sampel acak dan menyelesaikan seluruh sampel yang masuk ke laboratorium sesuai dengan target dan tidak melewati tahun.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori pangan yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti perbaikan oleh pelaku usaha. Selain itu,

perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.
3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan makanan ilegal.

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.8 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Tabel 3.8 Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan							
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	174	264	65,91%	82,39	Cukup

Dari hasil pengujian komoditi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh Obat sampel *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan IV realisasinya sebesar 65,91% dengan capaian sebesar 82,39% sampel obat *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel obat *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat pada Triwulan IV sebanyak 174 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel obat *targeted* yang di-*sampling* di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 264 sampel. Jenis sampel obat *targeted* yang di-*sampling* sesuai kategori obat *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel obat *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran. Kriteria obat *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila membandingkan realisasi terhadap target Triwulan IV, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (80,00%), capaian yang diperoleh sebesar 82,39% dengan kriteria cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.9 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	69,71%	87,14	80,00%	65,91%	82,39

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan IV realisasi persentase obat yang aman dan bermutu adalah 65,91% dengan capaian terhadap target sebesar 82,39%. Sedangkan pada Triwulan III, realisasi persentase obat yang memenuhi syarat adalah 69,71% dengan capaian 87,14%. Realisasi pada Triwulan IV lebih kecil daripada Triwulan III.

Adanya penurunan capaian pada triwulan IV dibandingkan dengan triwulan III, disebabkan karena lebih banyak sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) pada hasil uji laboratorium dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) penandaan label.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi obat sesuai dengan parameter uji standar yang telah ditentukan. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Capaian obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada Triwulan IV ini belum sesuai target yang ditetapkan (80%) dikarenakan pada sampel *targeted* ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang

menargetkan pada sampel obat yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel untuk masyarakat menengah ke bawah dan lain sebagainya yang memiliki risiko pelanggaran dalam hasil pengawasannya sehingga menyebabkan jumlah sampel yang TMS cukup tinggi. Sesuai dengan target resiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel tidak memenuhi syarat (TMS).

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian ini didukung oleh kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian serta proses sampling yang sesuai dengan pedoman *sampling* yang berlaku. Sampel obat yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM. Selain itu telah dilakukan pelaporan hasil penandaan label obat ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian pada indikator ini antara lain:

1. Menindaklanjuti dengan tegas terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran/sarana yang produknya tidak memenuhi ketentuan.
2. Melakukan pengawasan sarana distribusi dan produksi obat yang lebih intensif
3. Penegakkan hukum yang dilakukan terhadap pelanggaran di bidang obat
4. Pembinaan kepada pelaku usaha
5. Advokasi dan koordinasi dengan lintas sektor terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi dan produksi obat.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan pengawasan pada sarana dan melakukan *sampling* yang mencakup semua kategori obat yang telah ditentukan. Selain itu, dengan meningkatkan *monitoring* terhadap tindak lanjut penandaan label dan hasil uji ke direktorat terkait untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha sehingga pelaku usaha dapat melakukan perbaikan.

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.10 Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72%	40	58	68,97%	95,79	Baik

Dari hasil pengujian komoditi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh makanan sampel *targeted* yang memenuhi syarat sampai dengan Triwulan IV realisasinya sebesar 68,97% dengan capaian sebesar 95,79% sampel makanan *targeted* yang beredar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil perhitungan diperoleh dari jumlah sampel makanan *targeted* yang diuji di laboratorium dan memenuhi syarat pada Triwulan IV sebanyak 40 sampel dibandingkan terhadap jumlah sampel makanan *targeted* yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 58 sampel. Jenis sampel makanan *targeted* yang di-sampling sesuai kategori makanan *targeted* pada dokumen Pedoman *Sampling* yang ditetapkan Badan POM adalah yang paling berisiko TMS berdasarkan *track record* sebelumnya. Sampel makanan *targeted* meliputi kategori-kategori sampel tertentu yaitu sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan UMKM.

Kriteria makanan *targeted* yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) berdasarkan Definisi Operasional adalah

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Apabila kita membandingkan terhadap target Triwulan IV, maka capaian kinerja sasaran ini belum mencapai target yang ditetapkan (72,00%), capaiannya sebesar 95,79% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

**Tabel 3.11 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	65,00%	90,28	72,00%	68,97%	95,79

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan IV realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu adalah 68,97% dengan capaian terhadap target sebesar 95,79%. Sedangkan pada Triwulan III, realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat adalah 65% dengan capaian 90,28%. Realisasi pada Triwulan IV lebih kecil daripada Triwulan III.

Adanya peningkatan capaian pada triwulan IV dibandingkan dengan triwulan III, disebabkan karena lebih banyak sampel yang memenuhi syarat (MS) pada hasil uji laboratorium dan memenuhi ketentuan (MK) penandaan label.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian yang diperoleh ditunjang oleh kemampuan laboratorium dalam melakukan pengujian sampel komoditi makanan sesuai dengan parameter standar yang telah ditentukan. Sampel makanan yang diuji seluruhnya sesuai dengan parameter uji standar yang dipersyaratkan dalam Prioritas *Sampling* Badan POM.

Pencapaian target atau realisasi pada Triwulan IV ini didukung oleh waktu *sampling* yang sesuai dengan target dan hasil pengujian yang sesuai dengan target waktu. Hal ini juga dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara tim *sampling* dan tim pengujian sehingga pelaksanaan *sampling* bisa menyesuaikan dengan kemampuan laboratorium.

Capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh sampai pada Triwulan IV ini belum sesuai target yang ditetapkan (72%) dikarenakan pada sampel *targeted* ini terdapat kategori-kategori sampel tertentu yang menargetkan pada sampel makanan yang diproduksi oleh perusahaan yang memiliki *track record* pelanggaran, sampel yang memiliki risiko menggunakan bahan tambahan pangan yang dilarang, sampel pangan jajanan anak sekolah dan sampel dalam rangka pembinaan

UMKM. Sesuai dengan target resiko yang ditentukan maka pada sampel targeted ini hasil yang diperoleh memang banyak sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan kegiatan-kegiatan :

1. Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
2. Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan (misalnya kegiatan intensifikasi pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal, dan Tahun Baru.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.12 Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95%	65	65	100,00%	105,26	Baik

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat baru ditetapkan pada Triwulan IV. Realisasi yang dicapai untuk sampel Pangan Fortifikasi adalah 100% dengan capaian sebesar 105,26% terhadap target (95%). Jumlah sampel diuji adalah 65 sampel dengan jumlah sampel Memenuhi Syarat sebanyak 65 sampel. Kriteria yang diperoleh dari capaian ini adalah baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.13 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	95,00%	100,00%	105,26

Target, realisasi dan capaian untuk Pangan Fortifikasi hanya ada pada Triwulan IV karena pada triwulan sebelumnya perhitungan dan target digabungkan dengan sampel *targeted* makanan. Terjadi perubahan target dan perhitungan realisasi dan capaian terhadap sampel pangan fortifikasi.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian untuk sampel Pangan Fortifikasi disebabkan oleh hasil pengujian untuk semua sampel adalah memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa pangan fortifikasi yang beredar di Kepulauan Bangka Belitung telah memenuhi persyaratan penambahan bahan untuk fortifikasi.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk pangan khususnya pangan fortifikasi mengenai Pangan yang memenuhi ketentuan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dalam mencapai capaian kinerja ini perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut antara lain :

1. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi pangan.
4. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
5. Meningkatkan kualitas pembinaan dan penyebaran informasi terhadap pelaku usaha dan masyarakat terhadap makanan bermutu dan aman sehingga persentase makanan yang memenuhi syarat lebih meningkat.

SS 2 : Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan melibatkan baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin suatu kerja sama, komunikasi, informasi dan edukasi yang baik.

Selain itu, dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus ditingkatkan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan

BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut:

Tabel 3.14 Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	71,56	92,94	Baik
Capaian SS2								92,94	

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.15 Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	77	-	-	71,56	92,94	Baik

Target indeks kesadaran masyarakat Tahun 2021 adalah 77 dengan realisasi sebesar 71,56 sehingga capaian indikator indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap terhadap obat dan makanan aman dan bermutu pada tahun 2021 adalah 92,94%.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.16 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	71,56	92,94

Hasil pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) melalui pihak ketiga dan hasilnya baru diperoleh pada Triwulan IV dengan capaian 92,94% (kategori baik).

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakuka

Realisasi belum memenuhi target walaupun masih kategori baik. Hal ini disebabkan kondisi pandemi covid-19 dan terjadinya *refocussing* Anggaran sehingga terjadi pengurangan target KIE menjadi salah satu penyebab penurunan realisasi.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Pangkalpinang terus melakukan KIE kepada Masyarakat walaupun di masa Pandemi Covid-19 baik secara langsung dengan pembatasan jumlah peserta dan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat. Selain itu, juga lebih aktif KIE melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut kedepannya yaitu koordinasi dengan PRKOM terkait metode pelaksanaan survei indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu serta meningkatkan lagi cakupan KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.

SS 3 : Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sebagai salah satu lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Pangkalpinang berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Pangkalpinang, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, di sisi lain layanan publik Balai POM

di Pangkalpinang bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dengan 3 indikator kinerja utama (IKU) sebagai berikut.

Tabel 3.17 Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective									
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	-	-	84,50	92,76	Baik
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	-	-	69,06	97,23	Baik
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	-	-	92,01	101,11	Baik
Capaian SS3								97.03	

1. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.18 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	-	-	84,50	92,76	Baik

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Dari hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang selama periode tahun 2021 sampai dengan Triwulan IV realisasinya yaitu 84,50 dengan capaian terhadap target yaitu 92,76 dengan kriteria baik. Bila di bandingkan dengan target pada Triwulan IV taitu 91,1 capaian realisasi ini masih belum memenuhi target.

Untuk kriteria yang digunakan untuk menilai capaian realisasi survei kepuasan masyarakat diantaranya berupa, kemudahan memperoleh informasi, keterjangkauan lokasi untuk mengakses layanan, fasilitas yang mendukung, kebermanfaatan materi, kemudahan materi untuk dipahami dan percepatan proses perizinan atau sertifikasi.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.19 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	91,1	84,50	92,76

Indikator ini belum ada pada Triwulan sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini ditunjang oleh kompetensi petugas balai yang memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha terkait obat dan makanan yang responsif dan melayani dengan sepenuh hati baik secara luring maupun secara daring.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kompetensi petugas pemberian bimbingan dan pembinaan mendukung pencapaian target indikator ini namun demikian perlu ditingkatkan lagi dan harus merata setiap petugas sehingga antar petugas dapat saling melengkapi dan mengandalkan apabila salah satu petugas sedang berhalangan dalam melakukan pembinaan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas. Selain itu, memberikan bimbingan dan pembinaan yang berbasis pendampingan secara langsung sehingga pelaku usaha dapat lebih memahami dan terbantu dengan bimbingan yang diberikan.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.20 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	-	-	69,06	97,23	Baik

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini diperoleh dari nilai hasil survei yang dilakukan oleh PRKOM. Dari hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang selama periode tahun 2021 sampai dengan Triwulan IV realisasinya yaitu 69,06 dengan capaian terhadap target yaitu 97,23 dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.21 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71,03	69,06	97,23

Indikator ini belum ada pada Triwulan sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini ditunjang oleh kompetensi petugas balai dalam melakukan pengawasan terhadap obat dan makanan yang beredar di *catchment* pengawasan Balai POM di Pangkalpinang.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Peningkatan kompetensi petugas pengawas menunjang kepuasan pelaku usaha atas pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang. Program lain yang menunjang keberhasilan indikator ini adalah KIE kepada masyarakat, pendampingan pelaku usaha, dan menindaklanjuti pengaduan dari masyarakat. Kepatuhan dari sarana, pelaku usaha dan masyarakat dalam melaksanakan rekomendasi dari hasil pengawasan petugas turut menunjang tercapainya target pada indeks ini sehingga masyarakat merasakan dampak dari hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pada indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan ini yaitu dengan terus meningkatkan kompetensi setiap petugas dalam melakukan pembinaan dan pengawasan obat dan makanan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan hasil kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM Pangkalpinang.

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Indeks Kepuasan Masyarakat merupakan hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) oleh Inspektorat Utama. Survei Kepuasan Masyarakat tahun 2021 pada Balai POM di Pangkalpinang dilakukan terhadap 2 (dua) jenis layanan yaitu Layanan Pengujian serta Layanan Informasi dan Pengaduan. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Balai POM di Pangkalpinang terhadap penyelenggaraan layanan publik sebesar 92.01

diatas target nilai yang ditetapkan yaitu 91.00. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa mutu layanan Balai POM di Pangkalpinang mendapat kategori A (Sangat Baik).

Keterangan kategori nilai:

	: Mutu Pelayanan A (Sangat Baik : 88,31 - 100,00)
	: Mutu Pelayanan B (Baik : 76,61 - 88,30)
	: Mutu Pelayanan C (Kurang Baik : 65,00 - 76,60)
	: Mutu Pelayanan D (Tidak Baik : 25,00 - 64,99)

Tabel 3.22 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Stakeholder Perspective							
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	-	-	92,01	101,11	Baik

Target indeks kepuasan masyarakat Tahun 2021 adalah 91 dengan Realisasi sebesar 92,01 sehingga capaian indikator indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM pada tahun 2021 adalah 101,11%.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.23 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	91	92,01	101,11

Indikator ini belum ada pada Triwulan sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Hasil ini dapat melebihi target dikarenakan pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang terus ditingkatkan baik pelayanan informasi dan pengaduan secara langsung tanpa jam istirahat dan melalui *online* setiap hari serta percepatan *timeline* pelayanan pengujian pihak ketiga.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Pangkalpinang terus melakukan peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat walaupun di masa Pandemi Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menerapkan Protokol Kesehatan yang ketat.

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Membuat rencana aksi tindak lanjut hasil survei kepuasan masyarakat terhadap 3 (tiga) unsur pelayanan dengan nilai terendah serta melakukan kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk menerima saran dan masukan dari lintas sektor guna meningkatkan pelayanan publik Balai POM di Pangkalpinang.

SS 4 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.24 Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	-	-	87,58%	97,31	Baik
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	-	-	62,98%	125,96	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	21	21	100,00%	113,64	Sangat Baik
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	37	61	60,66%	121,31	Tidak Dapat Disimpulkan
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	285	507	56,21%	93,69	Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	-	-	4,39	104,52	Baik
Capaian SS4								109,41	

Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator sebagai berikut :

1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.25 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	-	-	87,58%	97,31	Baik

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan IV adalah 87,58% dengan capaian terhadap target sebesar 97,31%. Apabila dibandingkan dengan target Triwulan IV yaitu 90%, realisasi ini belum mencapai target yang ditetapkan namun sudah mencapai kriteria baik karena semua keputusan/ rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh UPT sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur *timeline* pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi. Selain itu, rekomendasi yang dikirimkan ke pusat beberapa juga sudah ditindaklanjuti oleh Pusat walaupun tidak langsung diberikan dan sampai ke UPT lebih lama.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.26 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	60,00%	70,54%	117,57	90,00%	87,58%	97,31

Realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan IV adalah 87,58% dengan capaian 97,31%. Sedangkan, realisasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan III yaitu 70,54% dengan capaian terhadap target yaitu 117,57%. Dapat terlihat bahwa realisasi pada Triwulan IV meningkat dari Triwulan III, tetapi capaian menurun dari Triwulan III karena perubahan target dari 60% menjadi 90%. Perubahan target ini dikarenakan adanya reviu renstra yang menyesuaikan dengan realisasi tahun lalu.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

capaian terhadap target ini disebabkan karena semua keputusan/rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh Balai POM di Pangkalpinang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) UPT yang mengatur *timeline* pelaksanaan tindak lanjut hasil inspeksi. Selain itu, beberapa rekomendasi yang dikirimkan ke pusat juga sudah ditindaklanjuti oleh Pusat walaupun tidak langsung diberikan dan sampai ke UPT lebih lama.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Memberikan apresiasi kepada pelaku usaha atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- *Monitoring* yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang terhadap rekomendasi/tindak lanjut cukup berdampak kepada respon pelaku usaha dalam menjawab surat tindak lanjut. Selain itu, mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut dengan memberikan tindak lanjut kedua juga telah dilakukan oleh petugas.
- Melakukan pendampingan pada pelaku usaha terkait tindak lanjut yang harus diberikan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah:

1. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
2. Pendampingan petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha terkait penyelesaian temuan CAPA di sarana berdampak pada efisiennya waktu penyelesaian CAPA untuk *closed*
3. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
4. Melakukan monitoring tindak lanjut yang dilakukan oleh direktorat terkait.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.27 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50%	-	-	62,98%	125,96	Tidak Dapat Disimpulkan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada *stakeholder* yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Dari hasil perhitungan, capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan IV

tahun 2021 sebesar 125,96% dengan realisasi sebesar 92,98%. Apabila dibandingkan terhadap target Triwulan IV tahun 2021 (50%), realisasi telah melampaui target dengan kriteria capaian yang tidak dapat disimpulkan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.28 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	40,00%	57,63%	144,08	50,00%	62,98%	125,96

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 144,07% dengan realisasi sebesar 57,63%. Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan IV Tahun 2021 yaitu 62,98% dengan capaian 125,96%. Dapat dilihat bahwa realisasi pada Triwulan IV lebih besar dari pada realisasi pada Triwulan III walaupun capaian pada Triwulan III lebih besar, hal ini dikarenakan perbedaan target antara Triwulan III dan Triwulan IV. Perubahan target ini dikarenakan adanya reviu renstra yang menyesuaikan dengan realisasi tahun lalu.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian indikator pada Triwulan IV tahun 2021 ini disebabkan adanya peningkatan respon dari sarana terhadap surat tindak lanjut pemeriksaan yang dikirimkan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Hal ini dikarenakan peningkatan pemahaman pelaku usaha akan kewajiban dalam memberikan respon tindak lanjut yang telah diberikan oleh Balai POM di Pangkalpinang. Selain itu, adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara petugas Balai POM dengan *stakeholder* yang ada sehingga dapat saling mendukung untuk meningkatkan pengawasan terhadap sarana obat dan makanan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan capaian ini adalah sebagai berikut:

- Memberikan apresiasi kepada pemangku kepentingan atas respon tindak lanjut yang telah disampaikan.
- Melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan dan mengingatkan yang belum memberikan respon tindak lanjut.
- Memberikan kualitas pelayanan yang prima kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang jelas, efektif, efisien dan memuaskan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian ini adalah

- a) Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
- b) Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
- c) Menjalin komunikasi yang baik dan memberikan pelayanan yang prima kepada pemangku kepentingan.
- d) Melakukan monitoring tindak lanjut oleh lintas sektor.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel. 3.29 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88%	21	21	100,00%	113,64	Sangat Baik

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk

3. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
5. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
6. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
7. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
8. Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Hingga triwulan IV tahun 2021 telah diterima 21 permohonan dan telah ditindak lanjuti sesuai timeline sebanyak 21 keputusan. Sehingga diperoleh realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu 100% dengan Capaian terhadap target (88,0%) yaitu 113,64%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut masuk dalam kriteria sangat baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.30 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	87,50%	99,43	88,00%	100%	113,64

Terjadi kenaikan realisasi dan capaian pada Triwulan IV dibandingkan dengan realisasi dan capaian di Triwulan III dengan target yang sama.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Balai POM di Pangkalpinang sampai pada Triwulan IV tahun 2021 ini sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 88,0% dengan realisasi 100%. Hal ini didukung oleh

kompetensi petugas evaluator yang responsif dan kompeten. Selain itu, pendampingan yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan sertifikasi baik secara langsung maupun secara daring dan peningkatan pemahaman pelaku usaha melalui pelatihan dan bimtek pendaftaran produk yang difasilitasi oleh Balai POM di Pangkalpinang cukup berperan dalam peningkatan capaian indikator ini.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan terus meningkatkan kompetensi petugas terkait sertifikasi melalui pelatihan, *workshop*, maupun bimtek dan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan publik yang prima kepada pelaku usaha. Selain itu juga, peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam proses pendaftaran produknya ke Badan POM melalui *workshop* dan pelatihan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut rekomendasi dari hasil evaluasi terhadap indikator persentase keputusan penilaian yang diselesaikan tepat waktu ini agar dapat tetap mempertahankan capaian ini yaitu dengan terus melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan pendaftaran produknya sehingga memudahkan pelaku usaha dalam pemenuhan terhadap regulasi yang ada. Selain itu juga, melakukan *monitoring* dan apresiasi terhadap tindak lanjut yang telah disampaikan kepada sarana dan mengingatkan sarana yang belum memberikan respon tindak lanjut serta selalu meningkatkan kompetensi petugas Balai POM di Pangkalpinang dengan terus meng-*update* pengetahuan terkait regulasi terkini.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.31 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	37	61	60,66%	121,31	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan IV tahun 2021 adalah 60,66% dengan realisasi sebesar 121,31%. Apabila dibanding dengan target yang telah ditetapkan (50%), realisasi sudah mencapai target akan tetapi kriteria tidak dapat disimpulkan.

Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan dilaksanakan di industri Pangan (AMDK dan Tapioka) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Definisi Operasional terkait Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan adalah :

a. Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

Memenuhi ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritis pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan

b. Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
- Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

c. Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

d . Sarana Produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

e . Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.32 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00%	64,62%	99,41	50,00%	60,66%	121,31

Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 121,31% dengan realisasi sebesar 60,66%. Capaian indikator persentase keputusan/rekomendasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan III tahun 2021 yaitu 99,41% dengan realisasi sebesar 64,62%. Dapat dilihat bahwa capaian pada Triwulan IV mengalami peningkatan dibandingkan capaian pada Triwulan III.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada pemeriksaan sarana produksi sampai triwulan IV ini, sudah lebih banyak sarana yang memenuhi ketentuan dan hanya beberapa sarana yang masih belum memenuhi ketentuan disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian dan penyimpangan dari standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) terutama pada sarana Pangan Industri Rumah Tangga dan beberapa industri pangan (MD). Para pelaku usaha

ini diberikan pembinaan di tempat dan i terhadap CAPA sarana sehingga temuan pada sarana bisa diperbaiki.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan dalam pembinaan dan peningkatan pemahan pelaku usaha IRTP sudah berjalan dengan baik dan harus terus di tingkatkan. Selain itu, melakukan pembinaan dan peningkatan pengetahuan dari pelaku usaha terutama industri pangan olahan agar memproduksi produk pangannya sesuai dengan standar Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Perlu dilakukan monitoring CAPA terhadap sarana produksi dengan selalu mengingatkan sarana untuk membuat tindakan perbaikan terhadap temuan yang ada di sarana. Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.33 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	285	507	56,21%	93,69	Baik

Dari tabel dapat dilihat bahwa realisasi persentase cakupan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan triwulan IV tahun 2021 adalah 56,21% dimana dari 507 jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 285 sarana diantaranya sudah Memenuhi Ketentuan berdasarkan Definisi Operasional :

- Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi kabupaten/kota) dan sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS,

- klinik, puskesmas, toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan serta sarana distribusi pangan olahan.
- Sarana yang diperiksa setiap tahun ditetapkan berdasarkan kriteria Perka/SOP/pedoman/juknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan.
 - Jumlah Sarana distribusi yang diperiksa adalah sarana distribusi yang diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin dan kasus.
 - Sarana distribusi Obat TMK adalah sarana distribusi obat dan Saryanfar yang diberikan tindak lanjut berupa sanksi peringatan keras, penghentian sementara kegiatan dan rekomendasi pencabutan izin.
 - Acuan pemberian tindak lanjut berdasarkan peraturan yang berlaku.

Apabila realisasi dibandingkan dengan target triwulan IV tahun 2021 yang telah ditetapkan (60%), realisasi belum melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 93,69% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.34 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42,00%	55,59%	132,35	60,00%	56,21%	93,69

Pada Triwulan III realisasi sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 55,59% dengan capaian terhadap target yaitu 132,35% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Sedangkan, sampai dengan Triwulan IV realisasi distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu 56,21% dengan capaian 93,69%. Realisasi pada Triwulan IV lebih tinggi dari realisasi Triwulan III, namun capaian terhadap target pada Triwulan III lebih tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan target pada Triwulan III (42,05) dan Triwulan IV (60,0%) yang disebabkan karena adanya reviu renstra.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pencapaian realisasi dengan kriteria baik sampai pada Triwulan ini mengindikasikan telah meningkatnya pemahaman dan kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini juga didukung dengan penggunaan *tools* pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian yang memudahkan sarana dalam memahami standar pelayanan kefarmasian, distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan Makanan yang baik. Hal ini juga mengindikasikan pemeriksaan sarana yang telah dilakukan oleh petugas sudah cukup efektif terhadap peningkatan kualitas sarana distribusi obat dan makanan di Balai POM di Pangkalpinang.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pengawasan oleh petugas Balai POM di Pangkalpinang telah dilakukan secara intensif dan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kepatuhan sarana dalam memenuhi aturan, serta *monitoring* evaluasi terhadap CAPA yang dibuat oleh sarana membantu sarana untuk tetap bisa mempertahankan cara distribusi obat dan makanan sesuai regulasi yang ada.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian kinerja indikator ini adalah:

- a. Perlunya meningkatkan kompetensi petugas sehingga pengawasan di sarana distribusi menjadi lebih optimal.
- b. Selalu melakukan *update* peraturan dan pedoman pengawasan sarana distribusi obat dan makanan yang terbaru bagi petugas pengawas.
- c. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pelaku usaha dalam mematuhi regulasi yang ada dan dampaknya apabila melakukan pelanggaran pada regulasi tersebut.

6. Indeks Pelayanan Publik

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- Profesionalitas SDM (18%);
- Sarana Prasarana (15%);
- Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

- Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM
- Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan Laporan Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM di Pangkalpinang Tahun 2021 mendapatkan nilai sebesar 4,39 kategori A – dengan makna Sangat Baik.

Tabel 3.35 Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik	4,2	-	-	4,39	104,52	Baik

Target Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPOM di Pangkalpinang Tahun 2021 sebesar 4,2 dengan realisasi 4,39. Dari Realisasi tersebut didapatkan Capaian Target tahun 2021 sebesar 104,52 dengan kategori Baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.36 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Pelayanan Publik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	4,2	4,39	104,52

Hasil penilaian indeks pelayanan publik diberikan oleh Tim Penilai Unit Pelayanan Publik (Tim UPP) BPOM setelah *desk* penilaian pelayanan publik dan penilaian untuk 1 (satu) tahun berjalan. Indikator ini belum ada pada Triwulan sebelumnya sehingga tidak dapat dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 telah melebihi Target yang ditetapkan dengan capaian 104,52. Hal ini didapatkan karena Komitmen dari seluruh personil dalam meningkatkan Pelayanan Publik yang lebih baik.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan ini diantaranya yaitu ditetapkannya Kebijakan layanan, peningkatan profesionalisme SDM, perbaikan dan peningkatan Sarana Prasarana, adanya Sistem Informasi Pelayanan publik sehingga memudahkan masyarakat memperoleh Pelayanan, tersedianya sarana prasarana yang mudah untuk layanan konsultasi dan pengaduan serta selalu meingkatkan inovasi untuk pelayanan publik BPOM di Pangkalpinang.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Melakukan publikasi terkait hasil SKM dengan berbagai media, peningkatan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan pelatihan dan *update* data SDM serta melakukan Survei kepada pelanggan untuk mendapatkan saran dan masukan untuk meningkatkan Pelayanan Publik pada BPOM di Pangkalpinang.

SS 5 : Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Tabel 3.37 Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective									
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	-	-	92,63	100,68	Baik
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	-	-	40	100,00	Baik
		18	Jumlah desa pangan aman	12	-	-	12	100,00	Baik
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	-	-	4	100,00	Baik

Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang dapat melindungi diri sendiri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap obat dan makanan. Untuk itu, peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada seluruh lapisan masyarakat menjadi sesuatu yang sangat penting dalam bagian tugas Balai POM di Pangkalpinang untuk melindungi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, dengan indikator berikut.

1. Persentase KIE Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.38 Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,00	-	-	92,63	100,68	Baik

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat

melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Balai POM di Pangkalpinang tahun 2020-2024.

Pada Triwulan IV telah dilakukan survei kepada peserta yang telah mengikuti Kegiatan KIE oleh Balai POM di Pangkalpinang pada Bulan Oktober-Desember 2021. Target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di Triwulan IV sebesar 92,00 dan realisasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Pangkalpinang Triwulan IV sebesar 92,63. Realisasi telah melampaui target dan diperoleh capaian sebesar 100,68% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.39 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,91	100,25	92,00	92,63	100,68

Capaian indikator Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan III sebesar 100,25% dengan realisasi sebesar 91,91. Berdasarkan surat dari Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.01.02.2.21.11.21.570 tanggal 8 November 2021 perihal Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 terjadi perubahan target yang semula 91,68 menjadi 92,00. Capaian Tingkat Efektifitas KIE obat dan makanan pada Triwulan IV di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 100,68% dengan realisasi sebesar 92,63. Terjadi peningkatan tingkat efektivitas KIE baik di realisasi maupun capaian efektivitas KIE obat dan makanan dari triwulan sebelumnya dengan kriteria Baik.

c) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai Indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan adalah :

- a. Balai POM di Pangkalpinang melakukan KIE
 - Kegiatan Pekan Gelar Pendampingan UMK *Frozen Food*
 - KIE Obat dan Makanan bersama Kwarda Kepulauan Bangka Belitung
 - KIE Keamanan Pangan di Kecamatan Sungai Selan
- b. Peningkatan KIE melalui media sosial, media cetak dan media elektronik.

d) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang akan terus melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun selanjutnya secara lebih intensif kepada masyarakat. Selain itu, akan membuat konten media yang lebih menarik melalui media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter* dan lain sebagainya serta media luar ruangan.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.40 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	-	-	40	100,00	Baik

Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sekolah yang telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dengan indikator:

- a) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
- b) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- c) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tahun 2021 target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) sebanyak 40 sekolah terdiri dari 12 Sekolah intervensi Tahun 2020 dan 28 Sekolah merupakan intervensi tahun 2021. Realisasi sampai dengan triwulan IV, sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) yang telah memenuhi persyaratan keamanan

pangan dengan 3 indikator di atas sebanyak 40 Sekolah. Berdasarkan hasil tersebut maka Capaian Realisasi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021 sebesar 100% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.41 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65,00%	65,00%	100,00	40	40	100,00

Capaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV sebesar 100%. Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada triwulan IV di wilayah Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 40 sekolah dengan realisasi sebesar 40 sekolah. Capaian indikator pada Triwulan III dan Triwulan IV tercapai seluruhnya sebesar 100%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target pada triwulan IV Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman yaitu Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan semua tahapan Program PJAS pada tahun 2021 dengan target akhir sebanyak 40 Sekolah yang mendapatkan Sertifikat PJAS Aman serta akan melakukan Pengawasan Sekolah terhadap 40 Sekolah yang telah mendapatkan Sertifikat PJAS Aman pada Tahun 2022.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.42 Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	12	-	-	12	100,00	Baik

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada tahun 2021 menetapkan target sebanyak 12 desa terdiri dari 5 Desa Intervensi tahun 2020 dan 7 Desa intervensi tahun 2021. Realisasi sampai Triwulan IV Desa pangan aman yang telah memenuhi persyaratan dengan indikator tersebut di atas sebanyak 12 Desa. Berdasarkan hasil tersebut maka Capaian Realisasi Desa Pangan Aman Tahun 2021 sebesar 100%.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.43 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Desa Pangan Aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	65,00%	55,00%	84,62	12	12	100,00

Target Triwulan III sebesar 65% dengan Realisasi sebesar 55% sehingga Capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan III sebesar 84,62%. Sedangkan, target Triwulan IV sebesar 12 Desa dengan realisasi sebesar 12 desa sehingga capaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman

di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV sebesar 100%. Terjadi peningkatan capaian dari TW III ke TW IV yaitu dari 84,62% menjadi 100%.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Desa Pangan Aman pada Triwulan IV yaitu Pengawasan dan *Monitoring* dan Evaluasi (Monev).

- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan semua tahapan Program Desa Pangan Aman pada tahun 2021 dengan target akhir sebanyak 12 desa yang telah memenuhi persyaratan Desa Pangan Aman. Untuk selanjutnya tetap melakukan pengawasan terhadap 12 desa yang sudah diintervensi tahun sebelumnya.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

- a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.44 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	-	-	4	100,00	Baik

Kriteria Pasar Aman meliputi :

- Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
- Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya
- Mempunyai rencana program pengawasan pada tahun berikutnya

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Tahun 2021 dengan target sebanyak 4 pasar terdiri dari 1 Pasar Intervensi Tahun 2020 dan 3 Pasar Intervensi tahun 2021. Realisasi sampai Triwulan IV Pasar Aman dari bahan berbahaya telah memenuhi persyaratan dengan indikator tersebut di atas sebanyak 4 pasar. Berdasarkan realisasi dan target tersebut, diperoleh capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021 sebesar 100%.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.45 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70,00%	70,00%	100,00	4	4	100,00

Target Triwulan III sebesar 70% dengan realisasi sebesar 70% sehingga capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan III sebesar 100%. Sedangkan, target Triwulan IV sebesar 4 pasar dengan realisasi sebesar 4 Pasar sehingga capaian indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV sebesar 100%. Capaian Indikator Triwulan III dan Triwulan IV tercapai seluruhnya sebesar 100%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Kegiatan dapat berjalan sesuai target dengan koordinasi yang baik dengan lintas sektor terkait dan selalu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang tercapainya target Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada triwulan IV yaitu *Monitoring* dan *Evaluasi (Sampling dan Pengujian)* dan Lomba Pasar Aman.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Balai POM di Pangkalpinang telah melaksanakan semua tahapan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2021 dengan target akhir sebanyak 4 Pasar yang telah memenuhi persyaratan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

SS 6 : Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk Dan Pengujian Obat Dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM Di Pangkalpinang

Tabel 3.46 Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective									
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	103,84%	103,84	Baik
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	97,34%	97,34	Baik
Capaian SS6								100.59	

Pencapaian sasaran tersebut di atas diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.47 Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	103,84%	103,84	Baik

Sampel obat yang ditargetkan pada tahun 2021 berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 288, 216, 72, dan 432 (total 1008 sampel). Karena adanya pengurangan jumlah sampel maka target untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik sebanyak 229, 194, 58, 341 (total 822 sampel). Jumlah sampel yang di-sampling berturut-turut untuk produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik sampai dengan triwulan IV tahun 2021, sebanyak 234, 194, 58, dan 341 (total 827 sampel), sedangkan sampel yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan IV, 232, 194, 58, dan 340 (total 824 sampel). Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-sampling di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan, kriteria persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah :

- a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan
- b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Pemenuhan pengujian adalah sampel yang diuji dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Dari hasil pengujian komoditi obat diperoleh data sampel obat yang diperiksa dan diuji pada Triwulan IV Tahun 2021 mencapai 103,84% kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

**Tabel 3.48 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV
Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	71,48%	142,96	100,00%	103,84%	103,84

Perbandingan capaian pada triwulan III dengan triwulan IV sudah mengalami peningkatan yang baik karena sampel yang telah di-*sampling* sudah semua dilakukan pengujian. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum timeline pengujian yang ditetapkan dan diuji sesuai standar.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian pada Triwulan IV sudah baik karena sampel yang sudah di-*sampling* sudah dilakukan pengujian. Sampel yang sudah di-*sampling* dilakukan pengujian sebelum *timeline* pengujian yang ditetapkan dan diuji sesuai standar, hanya ada beberapa sampel yang tidak dilakukan uji sesuai standar dikarenakan ketiadaan reagen untuk uji mikrobiologi.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel obat pada TW III tahun 2021.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Sampel yang sudah di-*sampling* akan dilakukan pengujian sesuai dengan parameter uji standar (wajib) yang tercantum dalam standar terhadap sampel yang harus diuji dimana standar adalah Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan. Selain itu hasil pemeriksaan label/penandaan kemasan sampel obat terus dilakukan sesuai pedoman yang berlaku dan dilaporkan tepat waktu setiap bulan ke direktorat terkait agar dapat ditindaklanjuti ke pelaku usaha yang bersangkutan.

2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.49 Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	-	-	97,34%	97,34	Baik

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dihitung dengan membandingkan jumlah sampel yang diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel yang di-*sampling* di

wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sedangkan kriteria Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan Definisi Operasional, adalah:

- Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling
- Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Dari tabel di atas realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 97,34% dari target 100% dengan capaian 97,34%. Sampel makanan yang ditargetkan pada tahun 2021 sebanyak 263 sampel, pada pelaksanaannya di-sampling sampai dengan triwulan IV sebanyak 268 sampel dan diuji sesuai standar sebanyak 244 sampel. Capaian ini masuk dalam kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.50 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	62,00%	65,50%	105,64	100,00%	97,34%	97,34

Dapat dilihat pada tabel di atas, pada Triwulan IV realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 97,34% dengan capaian terhadap target sebesar 97,34%. Sedangkan pada Triwulan III, realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 65,50% dengan capaian 105,64%. Realisasi pada Triwulan IV lebih tinggi daripada Triwulan III tetapi capaian lebih rendah dikarenakan adanya perbedaan target.

Penurunan capaian pada triwulan IV dibandingkan dengan triwulan III, disebabkan adanya perbedaan target dari 62% menjadi 100%. Perubahan target karena adanya reviu renstra 2020-2024 yang menyesuaikan target dengan realisasi tahun 2020.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Penurunan capaian yang diperoleh pada Triwulan IV terjadi karena adanya dua sampel yang tidak diuji secara lengkap. Terdapat kebutuhan untuk pengujian meliputi reagen dan alat mengalami kendala sehingga sampel diuji tidak sesuai dengan parameter uji kritis yang ditetapkan. Satu sampel merupakan sampel *pilot project* regionalisasi yang melebihi *timeline* pengujian. Alternatif solusi yang dilakukan adalah dengan penyusunan reagen dan kebutuhan pengujian yang memperhitungkan jumlah sampel pihak ketiga.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian BPOM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO /IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Pelatihan dan bimtek petugas pengawas label/penandaan kemasan produk sampel makanan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi ini adalah dengan meningkatkan kemampuan untuk memeriksa dan menguji makanan sesuai standar dalam Pedoman Sampling. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan hasil capaian kinerja, seperti :

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi makanan.

3. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan makanan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
4. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
5. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan makanan ilegal.

SS 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang

Dalam menjaga keamanan obat dan makanan maka Balai POM di Pangkalpinang harus bertanggung jawab akan keamanan obat dan makanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Apabila terjadi pelanggaran mengenai ketentuan tentang keamanan obat dan makanan di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka Balai POM di Pangkalpinang dapat melakukan pembinaan/penindakan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tabel 3.51 Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective									
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	-	-	77,50%	121,09	Tidak Dapat Disimpulkan
Capaian SS7								121,09	

Penilaian Persentase keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*.

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.52 Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Internal Process Perspective							
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64%	-	-	77,50%	121,09	Tidak Dapat Disimpulkan

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per-UU di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
3. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Searah dengan program pemerintah dalam mendukung iklim usaha yang sehat dan berdaya saing maka BPOM harus lebih sensitif dan selektif dalam memilah mana pelaku usaha yang belum memahami ketentuan sehingga perlu dilakukan pembinaan dan mana

pelaku usaha yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, dianggap perlu untuk melakukan perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (ultimum remedium) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Agar sebelumnya dilakukan assessment dengan baik dan mengedepankan upaya pencegahan melalui peningkatan kegiatan cegah tangkal, intelijen, dan siber sehingga tindak lanjut yang diambil tepat sasaran, mampu menimbulkan efek jera, dan memiliki dampak yang luas

Pada tahun 2021 target perkara untuk BPOM di Pangkalpinang adalah sebanyak 3 perkara dan 1 perkara untuk Loka POM di Belitung, sehingga total 4 perkara. Namun dengan adanya *refocussing* anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan virus Covid 19, target perkara BPOM di Pangkalpinang per Juli 2021 menjadi 1 perkara dan 1 perkara dari Loka POM di Kabupaten Belitung, sehingga total menjadi 2 perkara. Serta terdapat 2 perkara *carry over* pada tahun 2021 yang satu diantaranya telah tahap 2 pada bulan Februari 2021.

Tabel 3.53 Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

UPT		Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	SPDP	1	2	0		1,00		0,15	15,00%	90,00%	66,67%	60,00%
		Tahap I			0		1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			1	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,50	0,15	5,00%			
		Total			1	2	1	1					
	Kabupaten Belitung	SPDP	1	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	100,00%	55,00%
		Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
		Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total			1	0	1	0					
	TOTAL	SPDP	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50%
		Tahap I			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%			
		P21			1	0	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,33	0,15	3,75%			
		Total			2	1	2	1					

Realisasi perkara pada tahun 2021 adalah telah tercapai 2 perkara dengan rincian 1 realisasi perkara tahap P-21 sebanyak 1 perkara (Perkara BPOM di Pangkalpinang) dan tahap 1 sebanyak 1 perkara (perkara Loka POM di Belitung). Sedangkan realisasi perkara *carry over* untuk tahap 2 sebanyak 1 perkara (*carry over* tahun 2020) dan telah diterbitkan SP3 sebanyak 1 perkara (*carry over* 2018) sehingga persentase keberhasilan penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 sebesar 77,50%. Dengan demikian, nilai persentase capaian sasaran indikator tersebut adalah 121,09% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.54 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	34,00%	25,83%	75,98	64,00%	77,50%	121,09

Apabila dibandingkan dengan dan Triwulan III (25,83%), realisasi dan capaian Triwulan IV telah melampaui target persentase yang telah ditetapkan. Keberhasilan melampaui target ini dikarenakan telah tercapainya jumlah perkara Balai POM di Pangkalpinang yaitu terdiri dari 2 perkara (1 perkara Balai POM di Pangkalpinang dan 1 perkara Loka POM di Belitung).

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Dikarenakan jumlah PPNS BPOM di Pangkalpinang berjumlah 1 personil dan mencakup wilayah hukum BPOM di Pangkalpinang dan Loka POM di Belitung maka dari itu dalam memenuhi target perkara ini PPNS BPOM di Pangkalpinang melakukan penyidikan bersama atau *joint investigation* bersama Polda Kep. Bangka Belitung dan Polres Belitung.
2. Kerja sama atau *join investigation* ini mempunyai dampak yang positif apalagi dalam hal penangkapan dan penahanan tersangka.
3. Proses penyidikan sudah sesuai prosedur sehingga bisa diselesaikan dengan tepat dan cepat.
4. Adanya 1 perkara *carry over* dari tahun 2020 yang belum dilakukan penyerahan Tahap II dikarenakan tidak memenuhi panggilan.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Keberhasilan kinerja terkait indikator persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan ditunjang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti:

1. Kegiatan Intelijen yang dilakukan secara terus menerus baik secara online maupun *offline*.
2. Kerja sama atau *joint investigation* antara Balai POM di Pangkalpinang, Loka POM di Belitung dengan Polda Kep. Bangka Belitung dan Polres Belitung makin solid dalam melakukan penindakan perkara.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

1. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen.
2. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS secara intensif.

SS 8 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Tabel 3.55 Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Pangkalpinang yang Optimal									
Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	23	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	-	-	82,67	99,96	Baik
		24	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	-	-	79,78	103,07	Baik
Capaian SS8								101,52	-

Capaian sasaran strategis **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal** pada triwulan IV sebesar 101,52. Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu indeks RB Balai POM di Pangkalpinang dan nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang.

1. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) telah melakukan evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) pada BPOM di Pangkal Pinang.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berikut nilai Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV Tahun 2021.

Tabel 3.56 Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	-	-	82,67	99,96	Baik

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Pangkalpinang sebesar **91,75**. Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian Unit Kerja Pusat dan oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks RB Balai POM di Pangkal Pinang sebesar **82,67** sebagai capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang. Target Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV tahun 2021 sebesar 82,7. Apabila dibandingkan dengan target, capaiannya sebesar 99,96 dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.57 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	82,7	82,67	99,96

Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV Tahun 2021 (akhir tahun), sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian triwulan III. Nilai indeks RB Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 82,67 dengan target sebesar 82,7 sehingga capaiannya 99,96%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

1. Pembangunan ZI di BPOM Pangkal Pinang telah dilakukan berdasarkan rencana kerja. Atas capaian rencana kerja telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk target prioritas.
 2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan pimpinan unit kerja yang telah berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi.
 3. Peningkatan penataan Manajemen SDM telah dilaksanakan dengan adanya perencanaan kebutuhan pegawai, mutasi internal, pengembangan kompetensi, penegakan aturan disiplin dan pemanfaatan sistem informasi kepegawaian.
 4. Pimpinan terlibat dalam perencanaan kinerja dan pemantauan pencapaian kinerja secara berkala. Di samping itu pengelolaan akuntabilitas kinerja telah dilakukan oleh SDM yang kompeten.
- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
- Berbagai inovasi yang telah dikembangkan untuk peningkatan kualitas pelayanan publik antara lain Aplikasi "TERASI BANGKA" (Literasi Asik Bareng Kami), Aplikasi "LOKER" (Layanan e-book sertifikasi), Aplikasi "YAKIN ONLINE" (Layanan Tracking online) proses pengujian sampel pihak ketiga, Aplikasi "SILASMI" (Sistem Layanan Informasi Setiap Hari Melalui Online), Aplikasi "AKU KAMU" (Aplikasi Buku Tamu), Pelayanan Terpadu melalui website bpompp.info.
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
1. Menyusun dan melengkapi data dukung analisa dampak dari adanya program program AoC dalam rangka peningkatan kenaikan survei RB BPOM di Pangkal Pinang
 2. Mengembangkan inovasi pada sistem pengukuran kinerja unit dan operasionalisasi manajemen SDM yang menggunakan teknologi informasi/memanfaatkan IT pada unit kerja
 3. Menyusun rencana pengembangan kompetensi pegawai berdasarkan seluruh kriteria dari masing-masing standar kompetensi jabatan;

4. Menyusun *cascading* indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil;
5. Menyusun data analisa kondisi sebelum dan sesudah dilakukan *public campaign* pengendalian gratifikasi yang telah dilaksanakan oleh BPOM di Pangkal Pinang;
6. Melakukan identifikasi potensi benturan kepentingan seluruh pegawai BPOM di Pangkal Pinang sesuai dengan Perka BPOM No 13 Tahun 2017 tentang Penanganan Benturan Kepentingan;
7. Menyusun laporan monitoring dan evaluasi penanganan pengaduan dan WBS dilengkapi dengan analisa hasil penanganannya secara berkala;
8. Terus melakukan pengembangan dan penerapan inovasi, baik yang sudah ada maupun inovasi baru, sesuai dengan karakteristik unit kerja dan kebutuhan *stakeholder* dan masyarakat disertai analisis dampak kemanfaatan inovasi terhadap perbaikan unit kerja. sehingga diharapkan dapat direplikasi oleh unit kerja lain maupun instansi diluar BPOM.
9. Melaksanakan *continues improvement* pada seluruh area Pembangunan ZI dalam rangka menuju WBK dan WBBM.

2. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%)
2. Pengukuran Kinerja (25%)
3. Pelaporan Kinerja (15%)

4. Evaluasi Internal (10%)
5. Capaian Kinerja (20%)

Berikut nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV tahun 2021.

Tabel 3.58 Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Tervujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	-	-	79,78	103,07	Baik

Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 79,78 dengan target indikator sebesar 77,4. Balai POM di Pangkalpinang sudah mencapai target pada indikator nilai AKIP dengan capaian sebesar 103,07 dan kriteria baik.

- b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.59 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Tervujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77,4	79,78	103,07

Penilaian indeks AKIP Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Inspektorat Utama pada Triwulan IV Tahun 2021, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya. Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 79,78 dengan target sebesar 77,4 sehingga capaiannya 103,07%.

- c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan
- Capaian target Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang adalah sebesar 103,07%, sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Namun untuk rincian komponen hasil penilaian AKIP dari Inspektorat Utama per tanggal 17 Januari 2021 belum ada. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini disebabkan:

1. Melakukan pemantauan Rencana Aksi atas kinerja secara rutin dan menyampaikan tindak lanjut atas kinerja setiap bulan.
 2. Mekanisme pengumpulan data yang telah disusun mencakup sumber data kinerja dan siapa yang memiliki otoritas apabila terdapat kesalahan penyampaian data kinerja.
- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Membuat website madu pelawan untuk pengumpulan data kinerja (madupelawan.bpompp.info)
 2. Adanya SOP Monitoring dan Evaluasi serta mekanisme pengumpulan data
- e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi
- Tindak lanjut dari hasil evaluasi sebelumnya telah dilakukan penyempurnaan laporan evaluasi internal dengan menyajikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan atas RTL yang telah direncanakan. Beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang pada tahun berikutnya diantaranya :
1. Mengidentifikasi komponen penilaian AKIP yang dapat ditingkatkan menjadi lebih baik pada tahun 2022.
 2. Menyusun target kinerja dengan didukung basis data yang memadai.
 3. Melakukan monitoring atas rencana tindak lanjut pada monitoring periode sebelumnya.
 4. Melakukan rekonsiliasi data kinerja yang telah direkap oleh penanggungjawab data masing-masing substansi pada saat rapat evaluasi bulanan

Dengan melakukan perbaikan-perbaikan di atas diharapkan nilai SAKIP Balai POM di Pangkalpinang menjadi lebih baik.

SS 9 : Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Tabel 3.60 Sasaran Strategis 9: Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective									
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	-	-	85,11	101,02	Baik
Capaian SS9								101,02	

Sasaran strategis **Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal** pada triwulan IV capaiannya sebesar 101,02. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang.

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dinilai serta diukur dengan memperhatikan sebagai berikut:

- Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:
 - Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
 - Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
 - Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
 - Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berikut nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV tahun 2021.

Tabel 3.61 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	-	-	85,11	101,02	Baik

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM. Nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 85,11 dengan target indikator sebesar

84,25. Balai POM di Pangkalpinang telah mencapai target indikator indeks profesionalitas ASN dengan capaian sebesar 101,02% dan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.62 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84,25	85,11	101,02

Indikator indeks profesionalitas ASN merupakan indikator yang targetnya tahunan dan penilaiannya dilakukan setiap tahun. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang dilakukan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM pada Triwulan IV Tahun 2021, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya. Nilai indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang tahun 2021 sebesar 85,11 dengan target sebesar 84,25 sehingga capaiannya 101,02%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang mencapai 101,02%, pencapaian ini disebabkan oleh:

1. Penilaian prestasi kerja pegawai berada pada kategori nilai baik dan tidak ada yang mendapat penilaian kategori cukup atau dibawahnya.
2. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang tidak ada yang pernah dijatuhi hukuman disiplin.
3. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang memiliki latar belakang pendidikan rata-rata Strata 1 (S-1), dimana terdapat beberapa pegawai yang telah melaksanakan tubel untuk meningkatkan kualifikasi.
4. Pegawai Balai POM di Pangkalpinang telah secara rutin mengikuti pengembangan kompetensi.

- d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja
1. Perencanaan pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan setiap tahunnya, dimana setiap pegawai minimal mendapatkan pengembangan kompetensi 20 (dua puluh) Jam Pelajaran.
 2. Adanya program tugas belajar dan izin belajar memberi kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan kualifikasinya.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Meskipun indeks profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang sebesar 85,11 masuk dalam kategori baik, namun perlu terus dilakukan peningkatan berkelanjutan dan mempertahankan hal-hal baik yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Tubel dan/atau Ibel untuk pegawai.
2. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya. Pegawai dengan kompetensi yang masih belum optimal untuk menjadi prioritas utama diberikan pengembangan kompetensi.

SS 10 : Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 3.63 Sasaran Strategis 10: Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat Dan Makanan

Pengawasan Obat Dan Makanan									
Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective									
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	-	-	75%	97,40	Baik
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	-	-	1,825	91,25	Baik
Capaian SS10								94,33	

Capaian sasaran strategis **Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan** pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 94,33%. Sasaran strategis ini diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu:

1. **Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**
 - a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.64 Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77%	-	-	75%	97,40	Baik

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional pada akhir Triwulan IV tahun 2021 dengan target tahun 2021 sebesar 75%. Persentase realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 77%, capaian yang diperoleh sebesar 97,40% dengan kriteria baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.65 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	77%	75%	97,40

Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan pada Triwulan IV adalah sebesar 75% dengan nilai capaian 97,40% dari target 77%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada triwulan IV terdapat penurunan realisasi nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan hal ini dikarenakan terdapat beberapa target pemenuhan yang tidak tercapai untuk meningkatkan ruang lingkup pengujian. Laboratorium akan terus melakukan peningkatan semua parameter sehingga nilai persentase akan terus meningkat sehingga target dapat tercapai. Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian adalah dengan meningkatkan peralatan yang dimiliki sesuai standar peralatan yang ditentukan dan melakukan pengujian sesuai dengan standar ruang lingkup yang telah direncanakan.

Pada triwulan IV ini telah dilaksanakan audit GLP oleh Tim penilai dari PPPOMN dengan rincian penilaian sebagai berikut, yaitu :

- Persentase pemenuhan standar ruang lingkup = 74,30%
- Persentase pemenuhan standar kompetensi = 77,71%
- Persentase pemenuhan standar peralatan = 72,99%

Dengan nilai pemenuhan standar kemampuan laboratorium = 75%

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan laboratorium pengujian Balai POM di Pangkalpinang dalam memenuhi pengujian sesuai standar GLP pada tahun 2021 diantaranya :

- Pelatihan teknis pengujian dan bimbingan teknis yang secara kontinyu dilakukan untuk personil-personil pengujian.
- Laboratorium pengujian secara aktif melakukan kegiatan untuk menjaga mutu pengujian dengan mengikuti uji profisiensi, kolaborasi, melaksanakan verifikasi metode Analisa dan kalibrasi alat-alat laboratorium
- Adanya sosialisasi pelatihan kepada seluruh personil
- Konsisten dalam penerapan Sistem Mutu dengan diperolehnya sertifikat ISO/IEC 17025:2017 pada bulan Januari 2020
- Adanya penambahan standar ruang lingkup
- Pelatihan dan uji profisiensi laboratorium pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Laboratorium secara berkesinambungan akan terus meningkatkan nilai persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai dengan standar GLP dengan 3 (tiga) parameter yang harus dipenuhi yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, untuk standar ruang lingkup, laboratorium sudah melakukan perencanaan apa saja ruang lingkup yang akan ditambahkan hingga akhir tahun agar nilai persentase meningkat sesuai dengan target. Untuk standar alat laboratorium juga ada pengadaan alat-alat yang harus dipenuhi sesuai dengan standar untuk Balai POM di Pangkalpinang. Sedangkan untuk standar kompetensi, personil laboratorium secara terus-menerus melakukan peningkatan kompetensi baik itu dengan pelatihan daring dan luring.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Penilaian Pengelolaan data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal diperoleh dari hasil Assesmen oleh Pusat Data dan Informasi pada triwulan II-IV tahun 2021. Target Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal tahun 2021 sebesar 2.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

1. UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- a. Balai : *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada *Subsite* Balai
- b. Pusat : *email dan dashboard* BCC

Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.66 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	-	-	1,825	91,25	Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang triwulan IV diperoleh sebesar 1,825. Capaian ini lebih rendah dari target yang telah ditetapkan pada triwulan IV yaitu sebesar 2. Jadi capaian indeks Pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang triwulan IV adalah sebesar 91,25% dengan kategori baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.67 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	1,825	91,25	2	1,825	91,25

Capaian indeks pengelolaan data dan informasi Triwulan III dan IV sebagaimana yang dapat dilihat dalam tabel 3.55 di atas adalah sama yaitu sebesar 1,825.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Capaian Target Triwulan IV adalah sebesar 91,25%, hal ini karena terdapat akses/pemanfaatan dan pemutahiran data dan informasi yang belum optimal yaitu:

1. Pemutakhiran SIPT: masih terdapat kendala dalam aplikasi sehingga terjadi penumpukan di Pengujian yang belum dapat diteruskan ke proses selanjutnya.
2. BOC: pada triwulan III dan IV telah dilakukan pemanfaatan BOC secara optimal oleh pimpinan unit, namun karena penilaian pemanfaatan BOC ini sifatnya akumulasi dari Triwulan I sampai dengan Triwulan IV, dimana pada triwulan I dan II, belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga berpengaruh pada hasil akhir pemanfaatan BOC.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

- Kegiatan pemanfaatan *speaker* Balai untuk mengingatkan pegawai agar menggunakan *email corporate* setiap hari ditambah dengan memanfaatkan email corporate dalam sharing informasi terkait pelaksanaan apel *online* cukup efektif meningkatkan penggunaan/pemanfaatan email corporate.
- Menyampaikan informasi link berita aktual di wa grup balai, sebagai informasi kepada seluruh pegawai terdapat kegiatan-kegiatan yang telah diupdate dalam berita actual di sub.site balai POM. Hal ini cukup efektif untuk meningkatkan jumlah viewer berita aktual yang telah dirilis.

Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah terkait :

- Pemutahiran SIPT, dimana masih terdapat kendala dalam penggunaannya di substansi pengujian.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada triwulan IV nilai indeks Data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang sebesar 1,825, namun masih belum mencapai target indeks sebesar 2.

Di samping terus mempertahankan hal-hal yang sudah dilakukan dengan baik diantaranya:

1. Menggunakan *Speaker* Balai sebagai media untuk mengingatkan seluruh pegawai untuk memanfaatkan *email corporate*, *email corporate* juga digunakan untuk *sharing*

informasi terkait pelaksanaan apel *online*, sehingga setiap pegawai akan mengakses *email corporate* masing-masing. Terus mengingatkan untuk aktif menggunakan *email corporate* dalam pelaksanaan pekerjaan.

2. Link setiap berita aktual yang telah dirilis telah dishare di *whatsapp* grup balai sehingga seluruh pegawai mengakses pemutakhiran yang telah dilakukan tersebut secara mudah.
3. Terus memanfaatkan dan memutakhirkan *sharing folder* dan *spimker*

Juga perlu dilakukan perbaikan diantaranya :

1. Melakukan pemanfaatan Informasi pada BOC sejak awal tahun dan konsisten sampai dengan akhir tahun oleh pimpinan unit.
4. Sesegeera mungkin melakukan pemutakhiran data di SIPT dan terus berkomunikasi dengan PUSDATIN untuk kendala-kendala teknis yang ditemui pada aplikasi SIPT.

SS 11 : Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Tabel 3.68 Sasaran Strategis11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
					s.d Triwulan IV Tahun 2021				
					Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective									
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	-	-	89,06	97,98	Baik
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%			100,00%	105,26	Baik
Capaian SS11								101.62	

Capaian sasaran strategis **Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel pada Triwulan IV Tahun 2021 sebesar 101,62%**. Pencapaian sasaran tersebut diukur dengan 2 (Dua) indikator sebagai berikut:

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Nilai kinerja anggaran dihitung melalui nilai EKA dan IKPA yang terdapat pada aplikasi *Smart DJA* dan *Online Monitoring SPAN*. Pada aplikasi tersebut nilai dihitung akumulasi sampai dengan akhir tahun. Sedangkan target triwulan ditetapkan untuk penilaian kinerja anggaran per triwulan. Perbedaan ini menyebabkan ketimpangan dalam

capaian realisasi. Untuk memperoleh nilai kinerja anggaran yang baik, Balai POM di Pangkalpinang perlu memperhatikan indikator penilaian pada EKA dan IKPA, diantaranya :

1. Capaian Output (keluaran)
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan rencana penarikan dana yang telah dibuat.
3. Optimalisasi penyerapan anggaran
4. Pengelolaan UP dan TUP
5. Data kontrak sesuai dengan ketentuan
6. Pelaksanaan revisi DIPA dan Revisi halaman III DIPA sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Meminimalisir kesalahan SPM
8. Mengurangi Retur SPDP

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.69 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	-	-	89,06	97,98	Baik

Pada Triwulan IV Tahun 2021, Nilai EKA Balai POM di Pangkalpinang sebesar 86,08 dan Nilai IKPA Balai POM di Pangkalpinang sebesar 93,53. Dari nilai EKA dan IKPA, didapatkan nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang Triwulan IV sebesar 89,06. Sedangkan target indikator nilai kinerja anggaran Balai POM di Pangkalpinang pada triwulan IV sebesar 90,9 sehingga belum memenuhi target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 97,98% dan masuk dalam kriteria cukup.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.70 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	75,00	63,72	84,96	90,90	89,06	97,98

Dibandingkan dengan triwulan III, realisasi dan capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan IV mengalami peningkatan. Dimana pada triwulan III realisasinya hanya sebesar 63,72% dan capaiannya sebesar 84,96% dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 75. Sedangkan pada triwulan IV realisasinya sebesar 89,06% dan capaiannya sebesar 97,98%. Kenaikan nilai kinerja Anggaran triwulan III dibanding IV sebesar 25,34.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Masih belum optimalnya capaian nilai kinerja anggaran pada triwulan III disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Penyerapan anggaran dimana serapan anggaran belum memenuhi ketentuan serapan anggaran minimal setiap triwulannya.
2. Kesesuaian realisasi dengan RPD dimana terdapat deviasi yang cukup besar pada 3 triwulan pertama.
3. Masih terdapat keterlambatan penyampaian Data kontrak.
4. Nilai efisiensi yang masih sangat rendah

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Evaluasi yang dilakukan belum menganalisa secara detail komponen-komponen yang menjadi penilaian kinerja anggaran baik pada nilai IKPA ataupun EKA Balai secara rutin. Monitoring yang dilakukan belum ditindaklanjuti secara optimal oleh semua pihak/bagian yang terlibat dalam komponen penilaian IKPA dan EKA.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

1. Melakukan pemantauan pelaksanaan RPD secara rutin dan intensif.
2. Semua Koordinator kelompok substansi dan Subbag Tata Usaha bertanggungjawab untuk menyelesaikan semua kegiatan secara optimal sesuai dengan RPD yang telah ditetapkan.

Rekomendasi tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya :

1. Menunjuk 1 PIC untuk melakukan monitoring perminggu terhadap komponen penilaian IKPA dan EKA.
2. Melakukan reviu RPD tahun 2022 dan melakukan Tindakan perbaikan jika diperlukan.
3. Pemantauan pelaksanaan RPD yang telah disusun secara intens sejak dari awal tahun.
4. Melakukan pemantauan komponen efisiensi pada nilai EKA secara rutin dan segera mengambil tindaklanjut yang dibutuhkan.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

a) Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Triwulan IV

Tabel 3.71 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target Triwulan IV	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Kriteria
			s.d Triwulan IV Tahun 2021				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Learning & Growth Perspective							
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95%			100,00%	105.26	Baik

Dalam penghitungan tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan IV tahun 2021, realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang sebesar 100% dengan capaian sebesar 105,26%. Apabila dibandingkan dengan target triwulan IV tahun 2021 (95%), realisasi sudah mencapai target dengan kriteria capaian baik.

b) Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan IV

Tabel 3.72 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Triwulan III dan Triwulan IV Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Triwulan III			Triwulan IV		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,00%	95,00%	100,00	95,00%	100,00%	105,26

Dalam perbandingan tingkat efisiensi penggunaan anggaran triwulan III dengan triwulan IV tahun 2021 mengalami peningkatan, yang mana realisasi Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang Triwulan III sebesar 95% dan Triwulan IV sebesar 100%, dan capaian sebesar Triwulan III 100% dan Triwulan IV 105,26% dari target yang telah ditetapkan pada masing-masing triwulan. Apabila

dibandingkan dengan realisasi triwulan III tahun 2021, realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 5%.

c) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Realisasi tingkat efisiensi penggunaan anggaran sampai dengan triwulan IV sebesar 100% sudah baik dan melebihi target yang telah ditetapkan karena output dan input secara akumulasi telah terlaksana mendekati 100%.

Namun jika melihat penilaian efisiensi per masing-masing indikator masih terdapat beberapa indikator dengan kategori tidak efisien disebabkan penempatan anggaran untuk setiap indikator belum dapat dilakukan pemetaan dengan baik.

d) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Perhitungan efisiensi pada akhir tahun dengan melihat akumulasi capaian output dan input dari bulan januari sampai dengan desember yang telah terpenuhi dengan baik, sehingga capaian efisiensi Balai POM di Pangkalpinang dapat melampaui target yang telah ditetapkan.

e) Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Dari rekomendasi pada evaluasi sebelumnya, telah dilakukan tindak lanjut berupa :

1. Melakukan pemetaan anggaran untuk setiap indikator secara lebih rinci dan sesuai atau minimal mendekati dengan indikator yang akan dicapai untuk tahun 2022.
2. Melakukan revisi anggaran untuk kegiatan yang diprediksikan tidak dapat terserap dan dioptimalkan pada kegiatan lainnya sehingga serapan BPOM di Pangkalpinang tahun 2021 dapat mencapai 99,32%.

3.2 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang memperoleh anggaran sebesar Rp 24.120.606.000. Pada bulan Juni 2021, dilakukan penghematan yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13 sehingga anggaran Balai POM di Pangkalpinang berkurang dari Rp 24.120.606.000 menjadi Rp 23.564.113.000. Pada Bulan Juli 2021 dilakukan *refocussing* dan realokasi belanja Tahap III untuk mendanai penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat, dari Rp 23.564.113.000 menjadi Rp 22.765.041.000.

Pada Bulan Agustus 2021 dilakukan *refocussing* dan Realokasi Belanja Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat dari Rp 22.765.041.000 menjadi Rp 20.615.041.000. Pada Bulan November 2021 dilakukan revisi pergeseran belanja pegawai dari Rp 20.615.041.000 menjadi Rp 20.455.851.000.

Secara garis besar pelaksanaan aspek keuangan ini telah diupayakan sesuai dengan prinsip-prinsip laporan yang lazim, dan pertanggungjawabannya diupayakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, hemat, efisien dan efektif dengan menghindari penyalahgunaan.

Pada Triwulan IV tahun 2021, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang yaitu sebesar Rp 20.317.505.547 dengan capaian sebesar 99,32%. Apabila dilihat dari sasaran strategis, realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel 3.73 Realisasi Anggaran Tiap Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd TW 4	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp 173.641.000	Rp 171.955.324	99,03%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp 34.148.000	Rp 33.907.640	99,30%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 43.900.000	Rp 43.599.316	99,32%

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd TW 4	Capaian (%)
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp 8.880.000	Rp 8.790.380	98,99%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp 6.946.000	Rp 6.868.800	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Rp 67.420.000	Rp 67.248.000	99,74%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp 5.647.000	Rp 5.569.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 11.562.000	Rp 11.541.763	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp 15.460.000	Rp 15.460.000	100,00%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp 4.050.000	Rp 3.890.000	96,05%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 38.368.000	Rp 37.075.553	96,63%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 24.253.000	Rp 23.960.750	98,79%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 46.801.000	Rp 46.196.640	98,71%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp 322.995.000	Rp 318.531.478	98,62%
		Indeks Pelayanan Publik	Rp 136.430.000	Rp 136.110.316	99,77%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp 303.076.000	Rp 302.980.900	99,97%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp 508.110.000	Rp 508.078.691	99,99%

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu 2021	Realisasi sd TW 4	Capaian (%)
	Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah desa pangan aman	Rp 708.017.000	Rp 706.918.710	99,84%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp 173.855.000	Rp 173.803.570	99,97%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 232.137.000	Rp 229.662.200	-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp 140.152.000	Rp 136.356.858	-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp 197.023.000	Rp 196.451.581	99,71%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	Rp 205.527.000	Rp 205.516.715	99,99%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	Rp 492.446.000	Rp 484.217.299	98,33%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	Rp 43.821.000	Rp 43.719.739	99,77%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp 5.563.946.000	Rp 5.524.566.395	99,29%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Rp 737.669.000	Rp 737.668.185	100,00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 7.143.507.000	Rp 7.076.756.628	99,07%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Rp 3.066.064.000	Rp 3.060.103.116	99,81%
TOTAL			Rp 20.455.851.000	Rp 20.317.505.547	99,32%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah alokasi anggaran terbesar yaitu pada sasaran yang ke-11 yaitu "Terkelolanya Keuangan BPOM di Pangkalpinang", hal ini dikarenakan adanya Layanan perkantoran dan Layanan dukungan teknis.

Realisasi anggaran Balai POM di Pangkalpinang sampai triwulan IV tahun 2021 sebesar 99,32% dapat dikatakan cukup optimal. Namun, masih perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan realisasi anggaran pada tahun selanjutnya. Upaya yang dilakukan Balai POM di Pangkalpinang dalam pengelolaan anggaran tahun 2021:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi serapan anggaran dan rencana penarikan dana secara berkala
2. Melakukan revisi anggaran terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana untuk optimalisasi penyerapan anggaran
3. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa

3.3 ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Fokus pengukuran efisiensi kegiatan adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam hal pengukuran ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Berikut tingkat efisiensi kegiatan Balai POM di Pangkalpinang pada Triwulan IV Tahun 2021.

Tabel 3.74 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan IV Tahun 2021

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,52	99,03	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	118,51	99,30	1,19	0,19	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,39	99,32	0,83	-0,17	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,79	98,99	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	105,26	98,89	1,06	0,06	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	92,94	99,74	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92,76	98,62	0,94	-0,06	75 %	Tidak Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	97,23	99,82	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	101,11	100,00	1,01	0,01	100 %	Efisien

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kategori
		%	%				
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	97,31	96,05	1,01	0,01	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	125,96	96,63	1,30	0,30	95 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	113,64	98,79	1,15	0,15	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	121,32	98,71	1,23	0,23	95 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	93,68	98,62	0,95	-0,05	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	104,52	99,77	1,05	0,05	100 %	Efisien
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,68	99,97	1,01	0,01	100 %	Efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00	99,99	1,00	0,00	100 %	Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	100,00	99,84	1,00	0,00	100 %	Efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	99,97	1,00	0,00	100 %	Efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	103,84	98,93	1,05	0,05	100 %	Efisien
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97,34	97,29	1,00	0,00	100 %	Efisien
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	121,09	99,71	1,21	0,21	95 %	Efisien
23	Indeks RB UPT	99,96	99,99	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien
24	Nilai AKIP UPT	103,07	98,33	1,05	0,05	100 %	Efisien
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	101,02	99,77	1,01	0,01	100 %	Efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	97,40	99,29	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	71,25	100,00	0,71	-0,29	75 %	Tidak Efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	97,98	99,07	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
	TOTAL	101,23	99,24	1,02	0,02	100 %	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan IV tahun 2021 memiliki nilai tingkat efisiensi sebesar 0,02 dengan capaian indikator tingkat efisiensi sebesar 100% yang dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber daya di Balai POM di Pangkalpinang sudah efisien. Namun masih ada beberapa indikator yang belum efisien karena penggunaan input (anggaran) lebih besar dari pada capaian output, yaitu:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
3. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
5. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
6. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
7. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
8. Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
9. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
10. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
11. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang

Untuk mencapai efisiensi penggunaan sumber daya tahun berikutnya, Balai POM di Pangkalpinang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian output dan realisasi anggaran serta melakukan pendataan ulang untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan revisi anggaran. Pengukuran tingkat efisien kegiatan Balai POM di Pangkalpinang triwulan IV tahun 2021 secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

BAB IV

PENUTUP



4.1 KESIMPULAN

Secara garis besar, pencapaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dinilai dari 11 sasaran strategis dan 29 Indikator kinerja yang ditetapkan. Diantaranya sebagai berikut.

1. 2 (dua) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu: 1. Persentase makanan yang memenuhi syarat, 2. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.
2. 23 (dua puluh tiga) indikator dengan kategori Baik yaitu: 1. Persentase obat yang memenuhi syarat, 2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, 3. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, 4. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT, 5. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, 6. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, 7. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, 8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, 9. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 10. Indeks Pelayanan Publik, 11. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, 12. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, 13. Jumlah desa pangan aman, 14. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya, 15. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 16. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, 17. Indeks RB UPT, 18. Nilai AKIP UPT, 19. Indeks Profesionalitas ASN UPT, 20. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, 21. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, 22. Nilai Kinerja Anggaran UPT, 23. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT.
3. 1 (satu) indikator dengan kategori Cukup yaitu: 1. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

4. 3 (tiga) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan, yaitu: 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, 2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, 3. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

4.2 SARAN

Dengan pencapaian kinerja tersebut, Balai POM di Pangkalpinang telah melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan guna meningkatkan kinerja pada masa mendatang. Beberapa rencana tindak lanjut yang akan dilakukan Balai POM di Pangkalpinang antara lain adalah.

1. Pengawasan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Menindaklanjuti pelanggaran di bidang pengawasan obat sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang sesuai.
3. Meningkatkan ruang lingkup laboratorium.
4. Meningkatkan kompetensi penguji laboratorium, petugas *sampling* dan petugas evaluasi penandaan kemasan.
5. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pemberantasan obat ilegal dan penyalahgunaan obat.
6. Intensifikasi terhadap pengawasan pangan Tanpa Izin Edar (TIE)
7. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
8. Meningkatkan koordinasi dan kapasitas lintas sektor dalam memberikan pembinaan kepada UMKM.
9. Koordinasi dengan PRKOM terkait metode pelaksanaan survey Indeks kesadaran masyarakat (*awareness indeks*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu serta meningkatkan lagi KIE kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.
10. Meningkatkan lagi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat baik secara langsung maupun melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial.

11. Meningkatkan *monitoring* pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai tindak lanjut pengawasan.
12. Pendampingan petugas Balai POM di Pangkalpinang kepada pelaku usaha terkait penyelesaian temuan CAPA di sarana berdampak pada efisiennya waktu penyelesaian CAPA untuk *closed*.
13. Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat.
14. Perlu dilakukan monitoring CAPA terhadap sarana produksi dengan selalu mengingatkan sarana untuk membuat tindakan perbaikan terhadap temuan yang ada di sarana.
15. Memaksimalkan Kegiatan Intelijen yang didalamnya berisi tentang Pengumpulan Keterangan Awal, Pendalaman Informasi dan Operasi Intelijen
16. Memaksimalkan Koordinasi dengan Pihak Kepolisian dalam hal ini pihak Korwas PPNS untuk membahas scenario penindakan agar terpenuhi unsur-unsur tindak pidana untuk bisa dilanjutkan ke proses *pro justicia*
17. Perlu menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi.
18. Menyusun dan melengkapi data dukung analisa dampak dari adanya program program AoC dalam rangka peningkatan kenaikan survei RB BPOM di Pangkal Pinang
19. Menyusun *cascading* indikator kinerja hingga tingkat individu sesuai dengan PerMenPAN No 8 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil;
20. Pelaksanaan Tubel dan/atau Ibel untuk pegawai.
21. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan kompetensi bagi seluruh pegawai setiap tahunnya.
22. Menunjuk 1 PIC untuk melakukan monitoring perminggu terhadap komponen penilaian IKPA dan EKA.
23. Melakukan reviu RPD tahun 2022 dan melakukan Tindakan perbaikan jika diperlukan.

Selanjutnya diharapkan semua pegawai di Balai POM di Pangkalpinang tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Balai POM di Pangkalpinang dapat terus meningkat.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)

1. RHPK Sampling dan Pengujian

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total															RAPK 2020
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penan daan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperik sa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)		
								TIE/ Illegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				MS (MK Penan daan dan MS uji lab) *	TMS							
															MK Penan daan dan TMS uji lab	TMK Penan daan dan MS Uji Lab ***	TMK Penan daan dan TMS uji lab					
32	Pangkal pinang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																				
	1 Obat	Pangkal Pinang	49	Targeted	40	0	0	0	0	40	40	39	1	0	0	1	0	40				
		Kabupaten Belitung	9		9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	0	0	9				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Pangkal Pinang	194	Random	149	0	0	0	0	149	149	149	0	0	0	0	0	149				
		Kabupaten Belitung	36		36	0	0	0	1	36	36	34	1	1	0	2	0	36				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		TOTAL	288		234	0	0	0	1	234	234	231	2	1	0	3	0	234	98,72			
	2 Obat Tradisional/	Pangkal Pinang	55	Targeted	55	0	0	0	14	55	55	37	4	13	1	18	0	55				
		Kabupaten Belitung	10		10	0	0	0	4	10	10	6	0	2	2	4	0	10				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Pangkal Pinang	127	Random	105	0	0	0	45	105	105	60	0	44	1	45	0	105				
		Kabupaten Belitung	24		24	0	0	0	11	24	24	13	0	11	0	11	0	24				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		TOTAL	216		194	0	0	0	74	194	194	116	4	70	4	78	0	194	59,79			
	3 Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	18	Targeted	18	0	0	0	2	18	18	12	4	2	0	6	0	18				
		Kabupaten Belitung	3		3	0	0	0	1	3	3	2	0	1	0	1	0	3				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Pangkal Pinang	43	Random	29	0	0	0	10	29	29	17	2	9	1	12	0	29				
		Kabupaten Belitung	8		8	0	0	0	3	8	8	4	1	2	1	4	0	8				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		TOTAL	72		58	0	0	0	16	58	58	35	7	14	2	23	0	58	60,34			
	4 Kosmetik	Pangkal Pinang	109	Targeted	109	1	0	0	46	108	108	59	2	47	0	50	0	109				
		Kabupaten Belitung	20		20	0	0	0	10	20	20	10	0	9	1	10	0	20				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		Pangkal Pinang	255	Random	164	0	0	0	50	164	164	115	0	49	0	49	0	164				
		Kabupaten Belitung	48		48	0	0	0	24	48	48	24	0	23	1	24	0	48				
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				
		TOTAL	432		341	1	0	0	130	340	340	208	2	128	2	133	0	341	61,00			

	Total Obat	58		49	0	0	0	0	49	49	48	1	0	0	1	0	49	97,96
	Total Obat Tradisional	65	Targeted	65	0	0	0	18	65	65	43	4	15	3	22	0	65	66,15
	Total Suplemen Kesehatan	21		21	0	0	0	3	21	21	14	4	3	0	7	0	21	66,67
	Total Kosmetik	129		129	1	0	0	56	128	128	69	2	56	1	60	0	129	53,49
	Pangkal Pinang	231		222	1	0	0	62	221	221	147	11	62	1	75	0	222	66,22
	Kabupaten Belitung	42	Targeted	42	0	0	0	15	42	42	27	0	12	3	15	0	42	64,29
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
	Total targeted Obat, OT, Sk dan	273		264	1	0	0	77	263	263	174	11	74	4	90	0	264	65,91
	Total Obat	230		185	0	0	0	1	185	185	183	1	1	0	2	0	185	98,92
	Total Obat Tradisional	151	Random	129	0	0	0	56	129	129	73	0	55	1	56	0	129	56,59
	Total Suplemen Kesehatan	51		37	0	0	0	13	37	37	21	3	11	2	16	0	37	56,76
	Total Kosmetik	303		212	0	0	0	74	212	212	139	0	72	1	73	0	212	65,57
	Pangkal Pinang	619		447	0	0	0	105	447	447	341	2	102	2	106	0	447	76,29
	Kabupaten Belitung	116	Random	116	0	0	0	39	116	116	75	2	37	2	41	0	116	64,66
	-	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
	Total Random Obat, OT, Sk dan	735		563	0	0	0	144	563	563	416	4	139	4	147	0	563	73,89
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos	1008		827	1	0	0	221	826	826	590	15	213	8	237	0	827	71,34
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Pangkal Pinang	50	42	0	0	0	6	42	42	25	11	3	3	17	0	42	59,52
	0	Kabupaten Belitung	13	16	0	0	0	0	16	16	15	1	0	0	1	0	16	93,75
	0	Pangkal Pinang	148	108	0	0	0	14	108	108	91	3	10	4	17	0	108	84,26
	0	Kabupaten Belitung	37	37	0	0	0	5	37	37	31	1	4	1	6	0	37	83,78
2	Fortifikasi	Pangkal Pinang	65	65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	65	65	0	0	0	28	65	65	37	0	28	0	28	0	65	56,92
	Total Pangan	128	Targeted	123	0	0	0	34	123	123	77	12	31	3	46	0	123	62,60
	Total Pangan	185	Random	145	0	0	0	19	145	145	122	4	14	5	23	0	145	84,14
	TOTAL PANGAN	313		268	0	0	0	53	268	268	199	16	45	8	69	0	268	74,25

2. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi

	No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
Pangkalpinang	1	Industri Farmasi (IF)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	6	Usaha Mikro Obat Tradisional	Pangkalpinang	1	1	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	1	1	0	0	0	0	0	0	0
	7	Industri Farmasi (IF) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Industri Pangan (IP) yang	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	10	Industri Kosmetik	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	Industri Pangan	Pangkalpinang	10	10	11	6	5	11	6	5	
			Kabupaten Belitung	10	10	10	7	3	10	7	3	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	20	20	21	13	8	21	13	8	61,90
	12	Industri Rumah Tangga Pangan	Pangkalpinang	592	20	15	10	5	15	10	5	
			Kabupaten Belitung	314	25	25	14	11	25	14	11	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	906	45	40	24	16	40	24	16	60,00
			Pangkalpinang	603	31	26	16	10	26	16	10	61,54
			Kabupaten Belitung	324	35	35	21	14	35	21	14	60,00
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	927	66	61	37	24	61	37	24	60,66

3. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi

	No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	Total			RAPK s.d. TW 4 (Jan - Des)			
						Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
Pangkalpinang	1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Pangkalpinang	12	9	9	7	2	9	7	2	
			Kabupaten Belitung	2	2	2	0	2	2	0	2	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	14	11	11	7	4	11	7	4	63,64
	2	Apotek	Pangkalpinang	168	115	80	47	33	80	47	33	
			Kabupaten Belitung	37	22	20	6	14	20	6	14	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	205	137	100	53	47	100	53	47	53,00
	3	Toko Obat	Pangkalpinang	49	31	11	10	1	11	10	1	
			Kabupaten Belitung	45	11	9	2	7	9	2	7	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	94	42	20	12	8	20	12	8	60,00
	4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Pangkalpinang	6	6	4	3	1	4	3	1	
			Kabupaten Belitung	2	2	2	1	1	2	1	1	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	8	8	6	4	2	6	4	2	66,67
	5	Rumah Sakit (RS)	Pangkalpinang	20	13	14	8	6	14	8	6	
			Kabupaten Belitung	4	4	4	3	1	4	3	1	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	24	17	18	11	7	18	11	7	61,11
	6	Puskemas	Pangkalpinang	45	32	31	27	4	31	27	4	
			Kabupaten Belitung	16	16	16	13	3	16	13	3	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	61	48	47	40	7	47	40	7	85,11
	7	Klinik	Pangkalpinang	38	21	7	5	2	7	5	2	
			Kabupaten Belitung	20	9	7	5	2	7	5	2	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	58	30	14	10	4	14	10	4	71,43
	8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Pangkalpinang	30	15	14	6	8	14	6	8	
			Kabupaten Belitung	10	9	2	1	1	2	1	1	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	40	24	16	7	9	16	7	9	43,75
	10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Pangkalpinang	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Pangkalpinang	150	50	30	10	20	30	10	20	
			Kabupaten Belitung	37	15	19	8	11	19	8	11	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	187	65	49	18	31	49	18	31	36,73
	12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Pangkalpinang	1200	128	135	85	50	135	85	50	
			Kabupaten Belitung	617	73	91	38	53	91	38	53	
			-			0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	1817	201	226	123	103	226	123	103	54,42
			Pangkalpinang	1718	420	335	208	127	335	208	127	62,09
			Kabupaten Belitung	790	163	172	77	95	172	77	95	44,77
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	2508	583	507	285	222	507	285	222	56,21

4. RHPK Sertifikasi

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	
Pangkal Pinang	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Pangkal Pinang	7	7	7	7	7	100,00	
				Kabupaten Belitung	4	4	4	4	4	100,00	
				-	0	0	0	0	0	0	
	4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Pangkal Pinang	6	6	6	6	6	100,00	
				Kabupaten Belitung	4	4	4	4	4	100,00	
				-	0	0	0	0	0	0	
	Total				Pangkal Pinang	13	13	13	13	13	100,00
					Kabupaten Belitung	8	8	8	8	8	100,00
-					0	0	0	0	0	0	
Total					21	21	21	21	21	100,00	

5. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

- a. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	100	100	100	100	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	100	100	100	100	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	8	8	8	8	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	8	8	8	8	100,00
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	20	20	20	20	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	20	20	20	20	100,00
		Pangan	Pangkal Pinang	65	65	65	65	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	65	65	65	65	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT		Pangkal Pinang	193	193	193	193	100,00
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			Total	193	193	193	193	100,00
		Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	21	21	21	21	100,00
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	21	21	21	21	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	24	17	17	24	70,83
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	24	17	17	24	70,83
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	1	1	1	1	100,00
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	1	1	1	1	100,00
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	6	7	7	6	116,67
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	6	7	7	6	116,67
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	1	2	2	1	200,00
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	1	2	2	1	200,00
			Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	53	48	48	53	90,57
			-	0	0	0	0	0
			Total	53	48	48	53	90,57

3	rekendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaks anakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Pangkal Pinang	50	27	27	50	54,00
		Kabupaten Belitung	165	157	157	165	95,15	
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	215	184	184	215	85,58
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	21	15	15	21	71,43
			Kabupaten Belitung	21	13	13	21	61,90
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	42	28	28	42	66,67
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	21	15	15	21	71,43
			Kabupaten Belitung	13	4	4	13	30,77
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	34	19	19	34	55,88
		Kosmetik	Pangkal Pinang	23	17	17	23	73,91
			Kabupaten Belitung	22	10	10	22	45,45
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	45	27	27	45	60,00
		Pangan	Pangkal Pinang	22	9	9	22	40,91
			Kabupaten Belitung	23	8	8	23	34,78
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	45	17	17	45	37,78
	Pangkal Pinang	137	83	83	137	60,58		
	Kabupaten Belitung	244	192	192	244	78,69		
	-	0	0	0	0	0		
	Total	381	275	275	381	72,18		
4	rekendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaks anakan oleh UPT	Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
		Pangan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0
	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0		
	Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0		
	-	0	0	0	0	0		
	Total	0	0	0	0	0		
TOTAL			Pangkal Pinang	330	276	276	330	80,29
			Kabupaten Belitung	297	240	240	297	84,63
			-	0	0	0	0	#DIV/0!
			total	627	516	516	627	87,58

b. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
					Rekomendasi*	TL**	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Pangkal Pinang	1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Pangkal Pinang	121	62	62	121	51,24
			Kabupaten Belitung	39	26	26	39	66,67	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	160	88	88	160	55,00	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	2	0	0	2	0,00	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	2	0	0	2	0,00	
			Pangan	Pangkal Pinang	6	6	6	6	100,00
			Kabupaten Belitung	41	16	16	41	39,02	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	47	22	22	47	46,81	
			Pangkal Pinang	127	68	68	127	53,54	
			Kabupaten Belitung	82	42	42	82	51,22	
			-	0	0	0	0	0	
			Total	209	110	110	209	52,63	
	2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	16	12	12	16	75,00	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	16	12	12	16	75,00	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	
			Kosmetik	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0
			Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	0	0	0	0	0	
			Pangan	Pangkal Pinang	5	1	1	5	20,00
			Kabupaten Belitung	9	9	9	9	100,00	
			-	0	0	0	0	0	
			TOTAL	14	10	10	14	71,43	
			Pangkal Pinang	5	1	1	5	20,00	
			Kabupaten Belitung	25	21	21	25	84,00	
			-	0	0	0	0	0	
Total			30	22	22	30	73,33		
TOTAL				Pangkal Pinang	132	69	69	132	36,77
				Kabupaten Belitung	107	63	63	107	67,61
				-	0	0	0	0	#DIV/0!
				total	239	132	132	239	62,98

6. RHPK Perkara

UPT		Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Pangkal Pinang	Pangkal Pinang	SPDP	1	2	0		1,00		0,15	15,00%	90,00%	66,67%	60,00%
		Tahap I			0		1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			1	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,50	0,15	5,00%			
		Total			1	2	1	1					
	Kabupaten Belitung	SPDP	1	0	0		1,00		0,15	15,00%	55,00%	100,00%	55,00%
		Tahap I			1	0	1,00	0,00	0,4	40,00%			
		P21			0	0	0,00	0,00	0,3	0,00%			
		Tahap II			0	0	0,00	0,00	0,15	0,00%			
		Total			1	0	1	0					
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total			0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	2	1	0		1,00		0,15	15,00%	77,50%	100,00%	77,50%
		Tahap I			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%			
		P21			1	0	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,33	0,15	3,75%			
		Total			2	1	2	1					

7. RHPK Komunikasi, Informasi dan Edukasi

a. Anggaran DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG													
				Frekuensi/Jumlah												Total
				Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Layanan informasi a)	Pangkal Pinang	10	33	47	22	13	20	15	37	33	32	24	22	308	
		Kabupaten Belitung	5	9	13	8	9	5	9	7	11	6	6	3	91	
		-													0	
2	Layanan pengaduan b)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	16	
		-													0	
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Pangkal Pinang	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	4	
		Kabupaten Belitung	13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	16	
		-													0	
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh	Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-													0	
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	Pangkal Pinang	0	0	2	0	0	1	0	0	2	0	2	1	8	
		Kabupaten Belitung	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	
		-													0	
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	Pangkal Pinang	12	21	25	35	24	16	22	37	33	17	12	22	276	
		Kabupaten Belitung	11	4	11	13	10	10	7	6	9	7	10	7	105	
		-													0	
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak	Pangkal Pinang	0	1	0	2	1	1	1	2	1	0	1	0	10	
		Kabupaten Belitung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	13	
		-													0	
8	Sebagai Narasumber h)	Pangkal Pinang	0	0	7	0	0	4	0	0	3	0	3	2	19	
		Kabupaten Belitung	0	2	1	2	1	1	0	0	0	2	0	0	9	
		-													0	
Total		Pangkal Pinang	24	55	83	59	38	44	38	76	72	49	44	47	629	
		Kabupaten Belitung	43	17	26	24	21	18	19	15	23	18	17	13	254	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	67	72	109	83	59	62	57	91	95	67	61	60	883	

b. Anggaran Non DIPA

No	Kegiatan		BPOM PANGKAL PINANG												
			Frekuensi/Jumlah												Total
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BB/BPOM di	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota													0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	BB/BPOM di	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota													0
3	Sebagai Narasumber k)	BB/BPOM di	0	0	1	0	0	2	2	2	4	6	5	1	23
		Loka Kab/Kota	0	0	3	0	0	1	1	0	4	1	6	1	17
		Loka Kab/Kota													0
	Total	BB/BPOM di	0	0	1	1	0	2	2	2	4	6	5	1	24
		Loka Kab/Kota	0	0	3	0	0	1	1	0	4	1	6	1	17
		Loka Kab/Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	4	1	0	3	3	2	8	7	11	2	41

8. RHPK Pengawasan Label Iklan dan Label/Penandaan

Pangkal Pinang															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe r	Oktober	November	Desember	Total
OBAT	Iklan	MK	6	10	7	6	5	7	11	10	9	7	12	4	94
		Pangkal Pinang	6	8	5	4	3	5	9	10	5	5	10	2	72
		Kabupaten Belitung	0	2	2	2	2	2	2	0	4	2	2	2	22
		-													0
		TMK	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Label	Kabupaten Belitung	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		-													0
		MK	0	39	41	21	23	33	35	6	14	11	9	0	232
		Pangkal Pinang	0	35	35	18	20	27	30	6	5	5	7	0	188
		Kabupaten Belitung	0	4	6	3	3	6	5	0	9	6	2	0	44
		-													0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	TMK	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
		Pangkal Pinang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Belitung	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
		-													0
		MK	1	11	4	2	9	15	7	1	11	1	2	3	67
		Pangkal Pinang	1	8	2	0	7	15	5	0	10	1	1	2	52
	Label	Kabupaten Belitung	0	3	2	2	2	0	2	1	1	0	1	1	15
		-													0
		TMK	20	7	5	19	18	10	15	19	4	7	7	9	140
		Pangkal Pinang	20	2	1	16	12	3	10	11	0	2	3	6	86
		Kabupaten Belitung	0	5	4	3	6	7	5	8	4	5	4	3	54
		-													0
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	1	16	13	7	5	18	21	12	15	11	0	0	119
		Pangkal Pinang	1	14	11	6	4	16	19	10	12	8	0	0	101
		Kabupaten Belitung	0	2	2	1	1	2	2	2	3	3	0	0	18
		-													0
		TMK	0	10	13	9	9	10	6	8	3	7	0	0	75
		Pangkal Pinang	0	9	12	7	6	7	4	5	3	6	0	0	59
	Label	Kabupaten Belitung	0	1	1	2	3	3	2	3	0	1	0	0	16
		-													0
		MK	4	10	4	5	16	2	1	3	4	3	1	2	55
		Pangkal Pinang	4	7	3	3	15	0	0	1	2	1	0	1	37
		Kabupaten Belitung	0	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	18
		-													0
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	TMK	2	5	3	4	4	3	3	3	0	0	3	0	30
		Pangkal Pinang	2	1	0	2	3	3	2	0	0	0	2	0	15
		Kabupaten Belitung	0	4	3	2	1	0	1	3	0	0	1	0	15
		-													0
		MK	0	6	7	5	6	4	6	2	2	4	0	0	42
		Pangkal Pinang	0	6	6	5	5	2	5	2	1	3	0	0	35
	Label	Kabupaten Belitung	0	0	1	0	1	2	1	0	1	1	0	0	7
		-													0
		TMK	0	3	1	2	0	5	4	1	0	0	0	0	16
		Pangkal Pinang	0	2	1	1	0	5	3	0	0	0	0	0	12
		Kabupaten Belitung	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4
		-													0

KOSMETIK	Ikian	MK	44	24	17	22	27	38	29	14	23	26	15	9	288
		Pangkal Pinang	34	17	8	19	25	37	24	13	22	26	13	6	244
		Kabupaten Belitung	10	7	9	3	2	1	5	1	1	0	2	3	44
		-													0
		TMK	8	34	8	21	18	26	12	22	16	18	14	3	200
		Pangkal Pinang	6	27	2	11	5	13	5	9	3	5	6	2	94
	Label	Kabupaten Belitung	2	7	6	10	13	13	7	13	13	13	8	1	106
		-													0
		MK	0	22	39	24	22	26	47	13	9	11	7	0	220
		Pangkal Pinang	0	18	36	20	19	23	40	9	6	10	5	0	186
		Kabupaten Belitung	0	4	3	4	3	3	7	4	3	1	2	0	34
		-													0
PANGAN	Ikian	TMK	0	16	14	8	6	20	13	11	13	11	9	0	121
		Pangkal Pinang	0	12	10	7	5	15	10	6	10	5	7	0	87
		Kabupaten Belitung	0	4	4	1	1	5	3	5	3	6	2	0	34
		-													0
		MK	13	8	3	10	13	16	14	27	14	35	25	16	194
		Pangkal Pinang	12	7	1	4	8	10	11	20	13	28	20	14	148
	Label	Kabupaten Belitung	1	1	2	6	5	6	3	7	1	7	5	2	46
		-													0
		TMK	8	10	8	7	5	4	7	3	11	8	2	3	76
		Pangkal Pinang	6	3	0	0	0	0	0	0	2	5	0	1	17
		Kabupaten Belitung	2	7	8	7	5	4	7	3	9	3	2	2	59
		-													0
ROKOK	Ikian	MK	3	20	33	10	12	21	18	24	11	7	14	0	173
		Pangkal Pinang	1	14	29	10	9	18	16	17	10	4	10	0	138
		Kabupaten Belitung	2	6	4	0	3	3	2	7	1	3	4	0	35
		-													0
		TMK	4	21	14	1	4	3	4	3	1	0	0	0	55
		Pangkal Pinang	3	21	12	0	3	2	4	1	0	0	0	0	46
	Label	Kabupaten Belitung	1	0	2	1	1	1	0	2	1	0	0	0	9
		-													0
		MK	1	0	5	3	2	0	8	2	3	2	5	0	31
		Pangkal Pinang	0	0	5	3	2	0	4	0	0	0	0	0	14
		Kabupaten Belitung	1	0	0	0	0	0	4	2	3	2	5	0	17
		-													0
ROKOK	Ikian	TMK	37	35	37	42	39	48	25	25	32	18	40	3	381
		Pangkal Pinang	30	30	25	27	28	33	23	20	20	10	30	0	276
		Kabupaten Belitung	7	5	12	15	11	15	2	5	12	8	10	3	105
		-													0
		MK	4	11	10	15	17	12	5	20	15	20	14	14	157
		Pangkal Pinang	0	6	6	10	14	7	5	10	10	15	10	8	101
	Label	Kabupaten Belitung	4	5	4	5	3	5	0	10	5	5	4	6	56
		-													0
		TMK	1	9	10	4	3	3	5	0	0	5	6	12	58
		Pangkal Pinang	0	9	9	4	1	3	5	0	0	5	5	12	53
		Kabupaten Belitung	1	0	1	0	2	0	0	0	0	0	1	0	5
		-													0

TOTAL	Iklan	MK	69	63	40	48	72	78	70	57	64	74	60	34	729
		Pangkal Pinang	57	47	24	33	60	67	53	44	52	61	44	25	567
		Kabupaten Belitung	12	16	16	15	12	11	17	13	12	13	16	9	162
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMK	75	91	62	93	84	91	62	72	63	51	66	18	828
		Pangkal Pinang	64	63	28	56	48	52	40	40	25	22	41	9	488
		Kabupaten Belitung	11	28	34	37	36	39	22	32	38	29	25	9	340
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total iklan	144	154	102	141	156	169	132	129	127	125	126	52	1.557
	Label	MK	8	114	143	82	85	114	132	77	66	64	44	14	943
		Pangkal Pinang	2	93	123	69	71	93	115	54	44	45	32	8	749
		Kabupaten Belitung	6	21	20	13	14	21	17	23	22	19	12	6	194
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMK	5	59	52	24	22	41	33	23	17	23	15	12	326
		Pangkal Pinang	3	53	44	19	15	32	26	12	13	16	12	12	257
		Kabupaten Belitung	2	6	8	5	7	9	7	11	4	7	3	0	69
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total label	13	173	195	106	107	155	165	100	83	87	59	26	1.269

9. RHPK PJAS

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres	Total progres
Pangkal Pinang	1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20	20
	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	5	5
	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
	4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10	10
	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	15
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%)		0
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas Sekolah oleh Kader		0
	6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 1	15	15
	7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman Level 2	20	20
				0
				0
				0
		Total skor	100	100

10. RHPK DESA

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	20
	2	Pengadaan Paket Informasi Keamanan Pangan, Rapid tes dll	5	5
	3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	15
	4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk Komunitas	15	15
	5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	10
	6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10	10
	7	Monitoring dan Evaluasi	15	15
	8	Pengawalan	10	10
				0
	Total		100	100

11. RHPK PASAR

UPT	Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Total
Pangkal Pinang	1	Advokasi	20	20
	2	Survey Pasar	5	5
	3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15	15
	4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	5	Penyuluhan	5	5
	6	Kampanye	5	5
	7	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20	20
	8	Lomba Pasar Aman	10	10
	Total		100	100

Lampiran 2
Rencana Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pangkalpinang

pada tanggal 26 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG



Hermanto



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.245 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG TAHUN 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi,	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PANGKALPINANG



Hermanto

Lampiran 3

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto, S.Si, Apt, MPPM
Jabatan : Kepala Balai POM di Pangkalpinang
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP



Pihak Pertama

Hermanto, S.Si, Apt, MPPM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	77
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	86,75
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		Indeks Pelayanan Publik	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	59
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	91
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	84
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp 13.147.560.000
Rp 10.973.046.000

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, MCP
Pangkalpinang, 21 Desember 2020
Kepala BPOM di Pangkalpinang

Hermanto, S.Si, Apt, MPPM

Lampiran 4

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai POM di Pangkalpinang

a. RAPK Awal



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	272,361,000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	52,408,000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	62,000,000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	72	72	72	33,741,000
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	77	117,850,000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	87	8,380,000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	77	14,880,000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	86,75	11,970,000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	20	40	60	90	24,906,000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	20	30	40	54	546,997,000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	41,040,000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	63,228,000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	548,133,000
		Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	3,76	161,030,000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,68	91,68	91,68	91,68	542,270,000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20%	40%	75%	40	758,143,000
		Jumlah desa pangan aman	25%	57,5%	90%	12	907,553,000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	30%	60%	90%	4	214,655,000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	30	40	50	59	232,137,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	15	33	62	85	140,042,000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22,5	22,5	34	50	373,481,000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	91	228,482,000
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	84	638,853,000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	-	-	-	77	236,699,000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	79	6,306,321,000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	-	2	2	2	610,000,000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	40%	55%	75%	94%	7,900,000,000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	3,073,046,000

Pangkalpinang, 21 Desember 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI PANGKALPINANG



Hermano, S. Si, Apt, MPPM

b. RAPK Revisi



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BPOM di Pangkalpinang Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.6			83.6			83.6	83.6	83.6	75	173.641.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			80			80			80	80	80	71	34.148.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			80			80			80	80	80	80	43.900.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			72			72			72	72	72	72	8.880.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat												95	20.550.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												77	67.420.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												91.1	5.647.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												71.03	11.562.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												91	15.460.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			20			40			60	60	60	90	4.050.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			20			30			40	40	40	50	38.368.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			88			88			88	88	88	88	24.253.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			65			65			65	65	65	50	46.801.000,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			42			42			42	42	42	60	322.995.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.2	136.430.000,00
16.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			91.68			91.68			91.68	91.68	91.68	92	303.076.000,00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20			40			65	65	65	40	508.110.000,00
18.	Jumlah desa pangan aman			20			40			65	65	65	12	708.017.000,00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas			25			60			70	70	70	4	173.855.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			30			40			50	50	50	100	232.137.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			15			33			62	62	62	100	120.548.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			22.5			22.5			34	34	34	64	197.023.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
23.	Indeks RB UPT												82.7	203.527.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												77.4	492.446.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84.25	43.821.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												77	5.563.946.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	737.669.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			40			55			75	75	75	90.9	7.143.507.000, 00
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			95			95			95	95	95	95	3.066.064.000, 00
Total														20.455.851.000, 00

Pangkalpinang, 08 November 2021

Kepala Balai POM di Pangkalpinang



Tedy Wirawah, M.Si., Apt.

Lampiran 5
SK Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024
Balai POM di Pangkalpinang

a. SK IKU Awal



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 - 2024

DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI

PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Menimbang : a. bahwa dengan adanya Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020 - 2020 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007

tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;

3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274) .

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

- tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
 4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 439278, Fax. (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

Ditetapkan di Pangkalpinang,
pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG



Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Badan POM RI c.q. Sekretaris Utama
2. Inspektur II Badan POM RI
3. Kepala Deputi III
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR
HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020 TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020 –
2024 DI LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PANGKALPINANG

1. Nama Organisasi : BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
3. Fungsi :
 - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
 - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/ atau distribusi Obat dan Makanan;
 - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

4. Indikator Kinerja Utama:

No	Sasaran Strategis	IKU
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik

5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang



KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

HERMANTO

b. SK IKU Revisi



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

KEPUTUSAN

KEPALA KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG
NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242 TAHUN 2020

TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI
LINGKUNGAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

- Menimbang : a. bahwa dengan adanya Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024, perlu menetapkan kembali Indikator Kinerja Utama di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang;

- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 180)
2. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/11/2008 tentang

Pedoman Penyusunan Indikator Kinerja Utama;

4. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);
5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan;
8. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.241 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.10A.10A5.12.21.546 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Tahun 2020-2024.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- Kesatu : Ketentuan dalam Lampiran Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang Nomor HK.02.02.97.971.05.20.242 Tahun 2020 Tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 di Lingkungan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, diubah sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja jangka menengah, rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 16 Desember 2021





BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

NOMOR HK.02.02.10A.10A5.12.21.551 TAHUN 2021

TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG NOMOR HK.02.02.97.971.05.20.242

TAHUN 2020 TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2020-2024 DI LINGKUNGAN BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

INDIKATOR KINERJA UTAMA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

TAHUN 2020-2024

SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
1.2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
1.3	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat**
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu
SS 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan
1.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan
1.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Pangkalpinang

SS 4	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
1.2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
1.3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
1.4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
1.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Pangkalpinang
1.7	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik***
SS 5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
1.2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
1.3	Jumlah Desa Pangan Aman
1.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
SS 6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
1.2	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
SS 7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang
1.1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan
SS 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Wilayah Kerja Balai POM di Pangkalpinang yang Efektif
1.1	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang
1.2	Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang
SS 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang Berkinerja Optimal
1.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang
SS 10	Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
1.1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP
1.2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Pangkalpinang yang Optimal



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKALPINANG

Kompleks Perkantoran Pemprov. Kep. Bangka Belitung, Jl. Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang

Telp : (0717) 439278, Fax. (0717) 434874, ULPK : (0717) 434705

email : bpompp@gmail.com dan bpompp@yahoo.com

SS 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel

- 1.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang
- 1.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang*

Catatan:

* Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2020-2021

** Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2021-2024

***Indikator Kinerja Utama hanya berlaku pada tahun 2022-2024



TEDY WIRAWAN

Lampiran 6
Realisasi IKU Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2021

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target Tahun 2021	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target sd tw 4	Realisasi sd Tw 4	Capaian (%)	Pagu 2021	Realisasi sd tw 4	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75,00%	75,00%	73,89%	98,52%	Rp 173.641.000	Rp 171.955.324	99,03%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,00%	71,00%	84,14%	118,51%	Rp 34.148.000	Rp 33.907.640	99,30%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	80,00%	65,91%	82,39%	Rp 43.900.000	Rp 43.599.316	99,32%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	72,00%	68,97%	95,79%	Rp 8.880.000	Rp 8.790.380	98,99%
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00%	95,00%	56,92%	59,92%	Rp 6.946.000	Rp 6.868.800	
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	77	71,56	92,94%	Rp 67.420.000	Rp 67.248.000	99,74%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	91,1	84,5	92,76%	Rp 5.647.000	Rp 5.569.000	-
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	71,03	69,06	97,23%	Rp 11.562.000	Rp 11.541.763	-
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	91	92,01	101,11%	Rp 15.460.000	Rp 15.460.000	100,00%

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	90,00%	87,58	97,31%	Rp 4.050.000	Rp 3.890.000	96,05%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00%	50,00%	62,98	125,96%	Rp 38.368.000	Rp 37.075.553	96,63%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	88,00%	100,00%	113,64%	Rp 24.253.000	Rp 23.960.750	98,79%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	50,00%	60,66%	121,32%	Rp 46.801.000	Rp 46.196.640	98,71%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	60,00%	56,21%	93,68%	Rp 322.995.000	Rp 318.531.478	98,62%
		Indeks Pelayanan Publik	4,20	4,20	4,39	104,52%	Rp 136.430.000	Rp 136.110.316	99,77%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92	92,63	100,68%	Rp 303.076.000	Rp 302.980.900	99,97%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	40	100,00%	Rp 508.110.000	Rp 508.078.691	99,99%
		Jumlah desa pangan aman	12	12	12	100,00%	Rp 708.017.000	Rp 706.918.710	99,84%
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	4	100,00%	Rp 173.855.000	Rp 173.803.570	99,97%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	103,84	10384,00%	Rp 232.137.000	Rp 229.662.200	-
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	100,00%	101,71	10171,00%	Rp 140.152.000	Rp 136.356.858	-

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Pangkalpinang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	64,00%	77,50%	121,09%	Rp 197.023.000	Rp 196.451.581	99,71%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	Indeks RB Balai POM di Pangkalpinang	82,7	82,7	82,67	99,96%	Rp 205.527.000	Rp 205.516.715	99,99%
		Nilai AKIP Balai POM di Pangkalpinang	77,4	77,4	79,78	103,07%	Rp 492.446.000	Rp 484.217.299	98,33%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Pangkalpinang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Pangkalpinang	84,25	84,25	85,11	101,02%	Rp 43.821.000	Rp 43.719.739	99,77%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	77,00%	75,00%	97,40%	Rp 5.563.946.000	Rp 5.524.566.395	99,29%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Pangkalpinang yang optimal	2	2	1,825	91,25%	Rp 737.669.000	Rp 737.668.185	100,00%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Pangkalpinang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	90,9	90,9	89,06	97,98%	Rp 7.143.507.000	Rp 7.076.756.628	99,07%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Pangkalpinang	95,00	95,00	100,00	105,26%	Rp 3.066.064.000	Rp 3.060.103.116	99,81%
	TOTAL						Rp 20.455.851.000	Rp 20.317.505.547	99,32%

Lampiran 7

Matriks Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Pangkalpinang Triwulan II Tahun 2021

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	75,00%	73,89%	98,52	173.641.000	171.955.324	99,03	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	71,00%	84,14%	118,51	34.148.000	33.907.640	99,30	1,19	0,19	100 %	Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	65,91%	82,39	43.900.000	43.599.316	99,32	0,83	-0,17	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72,00%	68,97%	95,79	8.880.000	8.790.380	98,99	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	95,00%	100,00%	105,26	6.946.000	6.868.800	98,89	1,06	0,06	100 %	Efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	77	71,56	92,94	67.420.000	67.248.000	99,74	0,93	-0,07	75 %	Tidak Efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	91,1	84,5	92,76	5.647.000	5.569.000	98,62	0,94	-0,06	75 %	Tidak Efisien
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71,03	69,06	97,23	11.562.000	11.541.763	99,82	0,97	-0,03	75 %	Tidak Efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	92,01	101,11	15.460.000	15.460.000	100,00	1,01	0,01	100 %	Efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90,00%	87,58%	97,31	4.050.000	3.890.000	96,05	1,01	0,01	100 %	Efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	50,00%	62,98%	125,96	38.368.000	37.075.553	96,63	1,30	0,30	95 %	Efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88,00%	100,00%	113,64	24.253.000	23.960.750	98,79	1,15	0,15	100 %	Efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	60,66%	121,32	46.801.000	46.196.640	98,71	1,23	0,23	95 %	Efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00%	56,21%	93,68	322.995.000	318.531.478	98,62	0,95	-0,05	75 %	Tidak Efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4,2	4,39	104,52	136.430.000	136.110.316	99,77	1,05	0,05	100 %	Efisien
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92	92,63	100,68	303.076.000	302.980.900	99,97	1,01	0,01	100 %	Efisien
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	508.110.000	508.078.691	99,99	1,00	0,00	100 %	Efisien
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	708.017.000	706.918.710	99,84	1,00	0,00	100 %	Efisien
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	4	100,00	173.855.000	173.803.570	99,97	1,00	0,00	100 %	Efisien
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	103,84%	103,84	232.137.000	229.662.200	98,93	1,05	0,05	100 %	Efisien
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00%	101,71%	101,71	140.152.000	136.356.858	97,29	1,05	0,05	100 %	Efisien
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	64,00%	77,50%	121,09	197.023.000	196.451.581	99,71	1,21	0,21	95 %	Efisien
23	Indeks RB UPT	82,7	82,67	99,96	205.527.000	205.516.715	99,99	1,00	0,00	75 %	Tidak Efisien
24	Nilai AKIP UPT	77,4	79,78	103,07	492.446.000	484.217.299	98,33	1,05	0,05	100 %	Efisien
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84,25	85,11	101,02	43.821.000	43.719.739	99,77	1,01	0,01	100 %	Efisien
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00%	75,00%	97,40	5.563.946.000	5.524.566.395	99,29	0,98	-0,02	75 %	Tidak Efisien
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	1,425	71,25	737.669.000	737.668.185	100,00	0,71	-0,29	75 %	Tidak Efisien
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,9	89,06	97,98	7.143.507.000	7.076.756.628	99,07	0,99	-0,01	75 %	Tidak Efisien
	TOTAL			101,39	17.389.787.000	17.257.402.431	99,24	1,02	0,02	100 %	Efisien

Lampiran 8

Nilai IKPA sampai dengan Desember



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM			
1	015	672842	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Nilai	100.00	59.87	100.00	90.00	93.00	100.00	100.00	84.56	100.00	100.00	99.76	0.00	95.00	88.86	95%	93.53
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	5.00	2.99	5.00	9.00	7.44	5.00	5.00	12.68	10.00	17.00	4.99	0.00	4.75			
				Nilai Aspek	86.62			95.75				96.08				95.00				

Disclaimer:

Besuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

Lampiran 9

Nilai EKA sampai dengan Desember

Nilai SMART
86.08

Baik

